

ANALISIS ABSURDITAS SURREALISME DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nabilla Oktiva Wijaya Jati Putri

NIM 12204241003

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandajani, S.S, M. Hum

NIP. : 19710413 199702 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Nabilla Oktiva Wijaya Jati Putri

No. Mhs. : 122304241003

Judul TA : Analisis Absurditas Surréalisme Dalam Roman *Villa Triste* Karya
Patrick Modiano

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dian Swandajani, S.S, M. Hum
NIP. 19710413 199702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS ABSURDITAS *SURREALISME* DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dian Swandajani, SS, M.Hum	Ketua Penguji		20 Februari 2018
Dra. Alice Armini, M.Hum	Penguji Utama		20 Februari 2018
Nuning Catur Sri W, S. Pd., M.A.	Sekretaris		20 Februari 2018

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Endang Murhayati, M. Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nabilla Oktiva Wijaya Jati Putri

NIM : 12204241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Januari 2018

Penulis

Nabilla Oktiva W. J. P

NIM. 12204241003

MOTTO

Sekali- kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku (26:62)

PERSEMBAHAN

Untuk orangtua, kakak, adik, dan Khaleel Raaiq Al- Qarny.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Pengasih lagi maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan segala karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS ABSURDITAS *SURRÉALISME* DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1.

Terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kemudahan kepada saya.
2. Ibu Dian Swandajani, S. S, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan dukungan, arahan serta nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staff jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, terima kasih atas bantuan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan.
4. Orangtua dan keluarga yang tidak pernah berhenti memberikan omelan dan nasihat agar penulis cepat lulus dan dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
5. Teman-teman semua yang selalu mendukung dan membantu, khususnya Irma Nur Af'idah yang membantu lancarnya penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran senantiasa dinantikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya. Penulis berharap semoga penelitian ini tetap bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 05 Januari 2018

Penulis

Nabilla Oktiva W. J. P

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai Karya Sastra.....	8
B. Analisis Struktural	10
1. Alur	11
2. Penokohan.....	15
3. Latar	17
4. Tema	20
C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik.....	21
D. Absurditas Surréalisme André Breton	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Teknik Penelitian	29
C. Prosedur Analisis Konten	30
1. Pengadaan Data.....	30
2. Inferensi	31
3. Analisis Data	31
D. Teknik Validitas dan Reliabilitas.....	32

BAB IV WUJUD- WUJUD UNSUR INTRINSIK DAN ANALISIS ABSURDITAS *SURRÉALISME* ANTAR TOKOH DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO

A. Analisis antarunsur Intrinsik dalam Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano	34
1. Alur	34
2. Penokohan.....	40
3. Latar	51
4. Tema	64
B. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano	66
C. Analisis Absurditas <i>Surréalisme</i> André Breton antartokoh dalam Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran	79
B. Implikasi	81
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 : Tabel Penyituasian Peristiwa Robert Besson	13
Tabel 2 : Tabel Penyituasian Peristiwa Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano	35
Gambar 1 : <i>Schéma Les Forces Agissantes</i> (Skema Aktan)	15
Gambar 2 : Skema Aktan Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Le Résumé</i>	85
Lampiran 2 : Sekuen Roman <i>Villa Triste</i> karya Patrick Modiano.....	96

ANALISIS ABSURDITAS *SURRÉALISME* DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO

Oleh:

Nabila Oktiva Wijaya

NIM. 12204241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang berupa: 1) wujud unsur-unsur intrinsik roman yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema, 2) wujud keterkaitan unsur-unsur instrinsik roman, dan 3) analisis absurditas *surréalisme* yang terdapat dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

Subjek penelitian adalah roman berjudul *Villa Triste* karya Patrick Modiano diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1975. Penelitian menggunakan pendekatan objektif dengan metode analisis konten yang bersifat deskriptif-kualitatif. Data penelitian dianalisis secara struktural, menggunakan teori absurditas Albert Camus dan teori *surréalisme* André breton. Validasi ditentukan berdasarkan validitas semantik, sedangkan reliabilitas yang digunakan ialah *intrarater* dan *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa roman *Villa Triste* memiliki alur campuran yang berakhir dengan *fin retour à la situation de départ*. Tokoh utama dalam roman adalah Victor Chamara, dengan tokoh-tokoh tambahan Yvonne Jacquet, Réne Meinthe dan Daniel Hendrickx. Cerita berlatar di Perancis dan Swiss pada sekitar tahun 1958- 1962. Unsur-unsur intrinsik saling berkaitan membangun kepaduan cerita yang diikat oleh tema. Tema utama roman adalah keinginan tokoh utama untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya. Tema minor roman adalah cinta dan kesedihan. Unsur- unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema saling berkaitan satu sama lain dan diikat oleh tema. Ditemukan analisis absurditas *surrealisme* berupa irrasionalitas, kesia-siaan, penderitaan, kematian dan keinginan. Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano kehidupan tokoh hanya diisi dengan rutinitas yang pada akhirnya sia-sia.

Kata kunci: Absurditas, *Surrealisme*, Albert Camus, André Breton, *Villa Triste*

ANALYSE DE L'ABSURDITÉ SURREALISME DU ROMAN *VILLA TRISTE* DE PATRICK MODIANO

Par :

Nabila Oktiva Wijaya

NIM. 12204241003

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les objets de la recherche, notamment: 1) les éléments intrinsèques qui se composent de l'intrigue, du personnage, de l'espace, et du thème, 2) les relations entre les éléments intrinsèques du roman, et 3) la forme de la valeur absurdisme surréalisme du personnage du roman *Villa Triste* de Patrick Modiano.

Le sujet de cette recherche est le roman intitulé *Villa Triste* de Patrick Modiano publié par Gallimard en 1975. Cette recherche utilise l'approche objective avec la méthode appliquée est l'analyse du contenu où les données sont analysées par la technique descriptive-qualitative. Les données de la recherche sont analysés en utilisant l'analyse structurale, la théorie de l'absurdisme de Albert Camus et la théorie du surréalisme de André Breton. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité est acquise par le procédé d'*intrarater* et par le jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent que le roman *Villa Triste* a une intrigue mixte qui se termine par la fin qui est en retour à la situation de départ. Le personnage principal du roman est Victor Chamara, tandis que les personnages complémentaires sont Yvonne Jacquet, Réne Meinthe, et Daniel Hendrickx. L'histoire se déroule en France et Suisse en 1958-1962. Le thème principal de ce roman est le désir du personnage principal de reconstruire sa vie en s'améliorant pour être fatigué de sa vie passée. Le thème mineur de ce roman est l'amour et la tristesse. Les éléments intrinsèques s'enchaînent pour former l'unité textuelle liée par le thème. L'analyse l'absurdisme surréalisme, on trouve les types de l'absurdité surréalisme telles que l'irrationalité, la futilité, la souffrance, la mort et le désir. Dans le roman de *Villa Triste* de Patrick Modiano, la vie du personnage n'est remplie que d'une routine finalement futile.

Les mots clés : l'absurdité, le surréalisme, Albert Camus, André Breton, *Villa Triste*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi bukan sebuah imitasi yang dapat mengungkapkan yang tak terungkap. Hal tersebut merupakan sebuah aspek bagian dari komunikasi verbal meliputi lisan atau tertulis yang melibatkan sumber daya bahasa untuk memberikan efek pada penerima, pembaca, atau pendengar.

Andre Lefevre (1998: 15) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi personal dan sosial. Dalam karya sastra, pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan yang dihadirkan mengandung gagasan- gagasan estetis. Gagasan-gagasan estetis memiliki fungsi ganda, yaitu mengkomunikasikan kenikmatan estetis (*esthetic enjoyment*) dan membuat pembaca melihat kehidupannya sendiri dalam perspektif bentuk kehidupan yang lain.

Jadi karya sastra adalah sebuah bentuk karya seni yang merupakan deskripsi pengarang untuk mengungkapkan sebuah kisah, ungkapan, atau kejadian yang diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan secara unik dan imajinatif. Karya sastra memperlihatkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh saat membacanya yaitu, persepsi dan refleksi diri yang mampu membuat pembaca melepaskan diri sendiri dan masuk ke dalam dunia imajinasi.

. Secara umum bentuk karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Bentuk karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Bentuk sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Dalam penelitian ini penulis mengkaji sebuah karya sastra berupa sebuah roman yang merupakan salah satu bentuk dari prosa.

Sebagaimana dikemukakan oleh van Leeuwen (melalui Jassin, 1985: 70), roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman- pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan. Dapat diartikan pula bahwa roman banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku, mendalami watak, dan melukiskan sekitar tempat hidup. Jadi roman adalah salah satu jenis karya sastra tulisan yang melukiskan seluruh kehidupan tokoh dan saling berhubungan.

Dengan demikian tugas penulis fiksi adalah membuat tokoh imajinatif dalam karyanya menjadi hidup dan dapat menyakinkan bahwa motif-motif serta tindakan-tindakan tokoh itu adalah nyata. Untuk melakukan hal ini sedapat mungkin karya sastra mencerminkan bukan saja apa yang dikatakan atau dilakukan oleh tokoh, tetapi juga apa yang dipikirkan, rasakan serta mengapa bertindak demikian layaknya sebuah cerita kehidupan sebenarnya.

Roman yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Villa Triste* karya Patrick Modiano yang diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1975. Roman *Villa Triste* masuk dalam nominasi penghargaan *Le Prix Goncourt* pada tahun 1975. Roman ini telah difilmkan dengan judul *Le Parfum d'Yvonne* yang disutradarai oleh Patrice Leconte pada tahun 1994. Patrick Modiano, pengarang

berkebangsaan Prancis lahir di Boulogne-Billancourt pada tanggal 30 Juli 1945. Ia sempat mengenyam pendidikan di *Lycée Henri- IV*, Paris. Roman pertama yang dipublikasikan pada tahun 1968 saat ia berumur 22 tahun adalah *La Place de L'Étoile*. Ia termasuk salah satu dari sekian banyak penulis berkebangsaan Prancis yang meraih banyak penghargaan di antaranya: *Prix Fénelon* dan *Prix Roger-Nimier* pada tahun 1968 untuk karyanya *La Place de L'Étoile*, *Grand Prix du Roman de L'Académie Française* pada tahun 1972 untuk karyanya *Les Boulevards de Ceinture*, *Prix Goncourt* pada tahun 1978 untuk karyanya *Rue des Boutiques Obscures*, *Prix Mondial Cino Del Duca* pada tahun 2010 dari *Institut de France* untuk penghargaan seumur hidup, *Austrian State Prize for European Literature* pada tahun 2012, dan *Nobel Prize in Literature* pada tahun 2014. Beberapa karyanya yang telah diterjemahkan di antaranya adalah *Les Boulevards de Ceinture* (1972)- *Ring Roads*(1974); *Villa Triste* (1975/1977); *Quartier Perdu* (1984)- *A Trace of Malice* (1988); *Voyage de Noces* (1990)- *Honeymoon* (1992) dan lainnya. Di antaranya, ia juga menghasilkan buku cerita anak, naskah film, buku audio, dan lain sebagainya.

Penceritaan roman ini didasarkan pada kehidupan tokoh utama yang terinspirasi dari kisah nyata kehidupan seorang pengarang, Patrick Modiano. Ia lahir di akhir perang dunia kedua dari ayah seorang pengusaha dan ibu seorang aktris. Masa kecilnya, ia sering berpindah-pindah tempat tinggal. Ayahnya meninggal secara tragis dan saudara laki-lakinya, Rudy, meninggal saat ia berumur sepuluh tahun karena terserang leukemia. Diceritakan dalam roman yang dianalisis, tokoh utama berpindah ke daerah pinggiran Prancis untuk

menghindari kericuhan saat kondisi Paris sudah tidak kondusif untuk di tinggali orang- orang seperti tokoh utama.

Untuk melakukan pengkajian terhadap roman, pada umumnya kegiatan dimulai dengan menganalisis roman tersebut secara struktural. Analisis struktural roman menunjuk pada analisis atas unsur-unsur pembentuknya yang berupa unsur intrinsik. Pertama-tama, roman *Villa Triste* dikaji dengan analisis struktural sehingga makna dan pesan dalam roman dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini analisis struktural dapat dipahami sebagai sistem aturan yang menyebabkan berbagai elemen itu membentuk sebuah kesatuan yang “bersistem” sehingga menjadi bermakna (Ryan, 2011: 49; Tyson, 2006: 220). Dengan demikian, analisis struktural harus dapat memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan meliputi, peristiwa, plot, tokoh, latar; dapat menunjukkan hubungan antarunsur; dan makna yang ingin dicapai dari karya sastra yang akan dikaji.

Selanjutnya, tokoh utama dalam roman *Villa Triste* dianalisis dengan teori absurditas surrealisme untuk menafsirkan maksud pengarang dalam teks maupun di luar data teks. Absurdisme adalah suatu paham atau aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal (absurd). Makna absurd dapat berarti berbagai macam namun pada makna pokok dalam filsafat adalah ketidakbermaknaan dan kesia- siaan hidup. Albert Camus menghubungkan pokok pemikiran absurd dan kematian, bunuh diri. Surrealisme merupakan suatu karya seni yang menggambarkan

suatu ketidaklaziman, oleh karena itu surealisme dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika. Dari pemaparan tersebut muncul pemikiran bahwa surealisme hampir mirip dengan absurdisme, yakni paham (aliran) yang didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal (kesadaran yang berbenturan dengan pemikiran umum). Karya-karya yang bercorak surrealis umumnya susah dipahami, khususnya pada karya sastra surrealis gaya penyusunan gagasan, alur, yang melompat-lompat dan tidak beraturan. Roman ini dianalisis dengan menggunakan teori absurditas Albert Camus dan teori surealisme Andre Bréton agar mendapatkan hasil yang komprehensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Wujud unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
2. Keterkaitan unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
3. Wujud absurditas surealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
4. Wujud absurditas surealisme pengarang roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dalam lingkungan sosialnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terpusat dan terfokuskan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih maksimal maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. wujud unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
2. keterkaitan unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa triste* karya Patrick Modiano.
3. wujud absurditas surrealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah- masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi sebelumnya, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah wujud unsur- unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano?
2. bagaimanakah keterkaitan unsur- unsur intrinsic yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano?
3. bagaimanakah wujud absurditas surrealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan wujud unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam karya roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
2. mendeskripsikan keterkaitan unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam karya roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.
3. mendeskripsikan wujud absurditas surrealisme dalam karya roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca khususnya dalam bidang sastra, di antaranya:

1. dapat menjadi sarana pengalaman penulis dalam menganalisis karya sastra Prancis.
2. dapat memberi wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai karya sastra Prancis, khususnya karya Patrick Modiano.
3. dapat memberi wawasan terhadap aliran sastra absurdisme dan aliran surrealisme dalam bidang sastra khususnya roman.
4. dapat memperkaya berbagai penelitian di bidang sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai Karya Sastra

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discours*). Jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendiskripsikan suatu fakta atau ide. Karenanya, prosa dapat digunakan untuk surat kabar, majalah, novel serta berbagai jenis media lainnya. Prosa dibagi menjadi empat jenis, yaitu prosa naratif, prosa deskriptif, prosa eksposisi, dan prosa argumentatif. Salah satu bentuk prosa naratif dalam kesastraan Inggris dan Amerika menunjukkan pada karya yang berwujud roman.

Frye (melalui Nurgiyantoro, 2013: 18) mengemukakan bahwa sebenarnya kemunculan istilah roman lebih tua daripada novel. Pada abad ketujuh belas roman muncul di Prancis. Roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata, tidak secara lebih realistis. Ia lebih merupakan gambaran angan, dengan tokoh yang lebih bersifat introver dan subjektif. Dapat dikatakan bahwa roman adalah sebuah karya yang dihasilkan melalui penggambaran dari seorang penulis.

Menurut Virginia Wolf (dalam Tarigan, 1985: 118) roman ialah yang paling utama sebuah eksplorasi atau satu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk yang tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik hasrat-hasrat manusia. Dengan kata lain, roman

menceritakan atau melukiskan kehidupan, baik fisik maupun psikis, jasmani maupun rohani.

Dalam kamus *Le Robert de Poche Plus* (2011: 637) juga dituliskan, “*Roman est une œuvre d’imagination en prose qui présente des personnages donnés comme reels*”. Dimaksudkan, roman merupakan suatu karya sastra imajinatif dalam bentuk prosa yang menampilkan dan menghidupkan tokoh-tokoh rekaan di dalam roman. Selanjutnya dalam kamus *Le Petit Larousse* (1994: 898), “*Roman est œuvre littéraire, récit en prose assez long, dont l’intérêt est dans la narration d’aventure*”. Diartikan bahwa, roman adalah sebuah karya sastra, cerita dalam bentuk prosa yang dibuat cukup panjang, menguraikan sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalamnya.

Roman adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa yang bersifat imajinatif dari seorang pengarang, seringkali melukiskan atau menceritakan tentang kehidupan tokoh baik fisik maupun psikis dan seringkali dibuat dalam karya yang cukup panjang. Sebuah roman merupakan sebuah totalitas yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, roman mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Secara garis besar unsur yang dimaksud dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sehingga dalam memahami suatu roman memerlukan analisis yang tepat untuk kedua unsur tersebut.

B. Analisis Struktural

Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986: 136) analisis struktural dapat berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam teks, satu keseluruhan wacana dan relasi intertekstual. Analisis unsur-unsur teks itu misalnya berupa analisis fungsi dan hubungan antara unsur-unsur intrinsik. Analisis relasi intertekstual berupa kajian hubungan antarteks, baik dalam satu periode maupun dalam periode yang berbeda-beda.

Konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural adalah dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berjalanan. Oleh karena itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis dan lepas pula dari efeknya pada pembaca (Teeuw, 1983: 60). Intinya, setiap teks kesastraan itu berdiri sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Barthes (1981: 8-9) bahwa analisis struktural wajib dilakukan dalam melakukan penelitian sastra.

“Pour décrire et classer l’infinité des récits. Il faut donc une «théorie» et c’est à la chercher, à l’esquisser qu’il faut d’abord travailler. L’élaboration de cette théorie peut être grandement facilitée si l’on se soumet dès l’abord à un modèle qui lui fournisse ses premiers termes et ses premiers principes. Dans l’état actuel de la recherche, il paraît raisonnable de donner comme modèle fondateur à l’analyse structurale du récit, la linguistique elle-même.”

“Untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan cerita yang tak terbatas. Dibutuhkan sebuah "teori" dan pekerjaan pertama adalah mencari dan menggambarkannya. Pengembangan teori ini dapat sangat membantu jika kita sudah memiliki model yang memberikan acuan

istilah dan prinsip dasar pada awalnya. Dalam keadaan sekarang, tampaknya masuk akal untuk memberikan contoh model analisis struktural narasi, dengan bahasa itu sendiri.”

Dari konsep dasar di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam analisis struktural adalah memahami unsur-unsur atau analisis yang membangun struktur. Dengan tujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua analisis karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dalam penelitian sebuah roman, analisis ditekankan pada unsur-unsur intrinsiknya meliputi alur, penokohan, latar, dan tema.

1. Alur

Alur merupakan bagian yang penting dalam sebuah roman. Itulah sebabnya yang lebih bersifat menceritakan sesuatu, dan tujuan utamanya adalah menyampaikan cerita yang akan selalu memilih cara-cara pengaluran yang sederhana. Menurut Stanton (1965: 14), alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Lalu Foster (lewat Nurgiyantoro, 2013: 167) menuturkan alur adalah peristiwa- peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Pengertian hampir senada juga dikemukakan oleh Kenny (1966:14), alur sebagai peristiwa- peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan sebab akibat. Dalam bukunya *Savoir Lire*, Viala et Schmitt (1982: 63) menuliskan bahwa,

“Une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt. Une séquence

narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l'évolution de l'action."

"Sekuen secara umum merupakan sebuah bagian teks yang membentuk satu hubungan saling keterkaitan dalam satu titik pusat perhatian. Sekuen naratif adalah urutan peristiwa- peristiwa atau kejadian yang menunjukkan tahapan- tahapan perkembangan dalam rangkaian sebuah peristiwa atau kejadian."

Dalam cerita fiksi, urutan tahapan peristiwa dapat beraneka ragam. Montage dan Henshaw (lewat Aminuddin, 1995: 84) menjelaskan bahwa, tahapan situasi peristiwa dalam plot suatu cerita dapat tersusun dalam tahapan:

- 1) *exposition*, yakni tahap awal yang berisi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan dari setiap pelaku yang mendukung cerita.
- 2) *inciting force*, yakni tahap ketika timbul kekuatan, kehendak maupun perilaku yang bertentangan dari pelaku.
- 3) *rising action*, yakni situasi panas karena pelaku- pelaku dalam cerita mulai berkonflik.
- 4) *crisis*, yakni situasi yang memanas dan para pelaku sudah diberi konflik.
- 5) *climax*, yakni situasi puncak ketika konflik berada dalam kadar yang paling tinggi hingga para pelaku mendapat hasil tersendiri.
- 6) *falling action*, yakni kadar konflik yang menurun sehingga ketegangan dalam cerita sudah mulai mereda dan menuju penyelesaian cerita.

Berdasarkan kriteria urutan waktu (Nurgiyantoro., 2013: 213), plot dapat dibedakan menjadi dua kategori yakni progresif (plot maju) yang menceritakan sebuah urutan kejadian secara kronologis atau penceritaannya runtut dan dimulai dari tahap awal (penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian) dan regresif (plot sorot-balik) yang mengisahkan urutan kejadian yang tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah atau bahkan dari tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Biasanya cerita yang berplot ini langsung menyuguhkan tahap konflik atau konflik yang telah menurun.

Tahapan- tahapan alur dalam sebuah peristiwa cerita memiliki sebuah susunan perubahan keadaan dan tahapan sekuen utama, dalam bukunya *Guide Pratique de La Communication Écrite*, Besson (1987: 122) menggambarkan sebagai berikut.

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action Proprement Dite</i>			<i>Situation Finale</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Tabel 1: Tahap Penyituasian Peristiwa Robert Besson

Keterangan gambar:

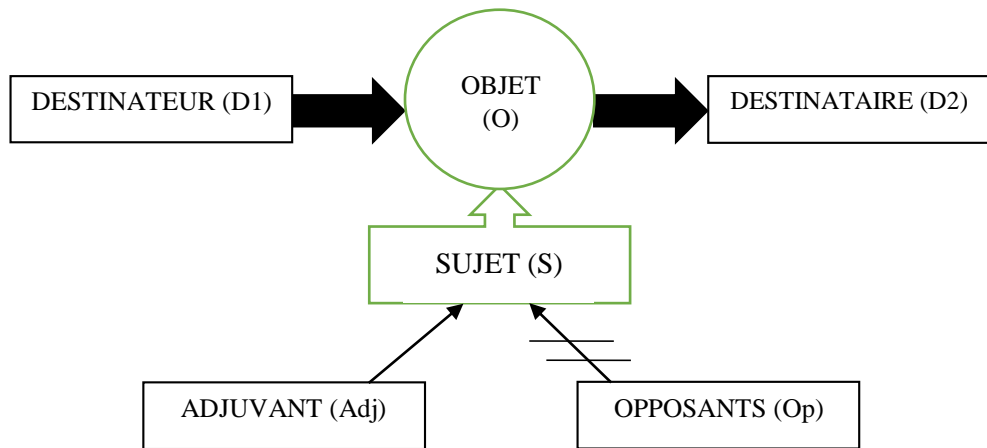
1. *Situation initiale*: situasi awal peristiwa dalam keadaan seimbang.
2. *L'action se déclenche*: tahap pemunculan pemicu konflik.
3. *L'action se développe*: tahap muncul reaksi- reaksi pemicu konflik.

4. *L'action se dénoue*: tahap akhir dari konflik.
5. *Situation Finale*: situasi akhir peristiwa kembali ke keadaan seimbang.

Pada setiap peristiwa dalam sebuah roman terdapat bagian akhir yang menyatakan hasil akhir dari sebuah peristiwa tersebut. Menurut Peyrouet (2001:8) kategori akhir cerita dibedakan menjadi:

- a) *fin retour à la situation de depart*, yakni akhir cerita yang kembali ke situasi awal.
- b) *fin heureuse*, yakni akhir cerita bahagia.
- c) *fin comique*, yakni akhir cerita lucu.
- d) *fin tragique sans espoir*, yakni akhir cerita tragis tanpa harapan.
- e) *fin tragique mais espoir*, yakni akhir cerita tragis dengan harapan.
- f) *fin suite possible*, yakni akhir cerita yang masih dapat berlanjut.
- g) *fin reflexive*, yakni akhir cerita yang dapat diambil hikmahnya.

Sebuah peristiwa yang terjadi di dalam roman, tidak luput dari adanya hubungan antartokoh dengan alur dalam sebuah cerita. Kemudian, Viala et Schmitt (1982: 74) menggambarkannya ke dalam sebuah skema, yang kemudian dinamai skema aktan (*shéma les forces agissantes*).



Gambar 1: *Schéma Les Forces Agissantes* (Skema Aktan)

Keterangan gambar:

- 1) *le destinateur*, seseorang yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai pembawa ide cerita.
- 2) *le destinataire*, seseorang yang menjadi penerima objek hasil tindakan *sujet*.
- 3) *le sujet*, seseorang yang menginginkan *objet*.
- 4) *l'objet*, sesuatu yang diberi atau dicari *sujet*.
- 5) *l'adjuvant*, seseorang yang membantu *sujet* mendapatkan *objet*.
- 6) *l'opposant*, seseorang yang menghalangi *sujet* mendapatkan *objet*.

2. Penokohan

Dalam sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah- istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Cerita fiksi menawarkan model kehidupan seperti yang dialami oleh tokoh- tokoh cerita sesuai dengan pandangan pengarang. Oleh karenanya pengarang mempunyai

kebebasan penuh untuk menampilkan tokoh- tokoh cerita sesuai dengan idealismenya.

Sebagaimana dikemukakan Baldic (2001: 37), tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan secara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan. Perbedaan antara tokoh satu dengan yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada yang dilihat secara fisik. Sedangkan menurut Viala dan Schmitt (1982: 69) menjelaskan bahwa,

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains; mais une chose, un animal, ou une entité (la justice, la mort, etc) peuvent être personifiées et considérés alors comme des personnages. Les personnages ne sont dans un texte que des «être de papier», c’est-à-dire qu’ils sont définis par les indications que donne le texte à leur sujet.”

”Tokoh para pelaku aksi dalam sebuah cerita disebut juga dengan pemegang peran. Seringkali dapat diwujudkan manusia; namun terkadang dapat berupa hewan, atau entitas (keadilan, kematian, dan lain sebagainya) dapat dianggap perlambangan dan kemudian menjadi sebuah karakter. Karakter tidak dalam sebuah cerita "menjadi kertas", maksudnya, mereka didefinisikan oleh petunjuk yang diberikan oleh cerita tentang mereka.”

Tokoh- tokoh cerita dalam teks naratif, tidak begitu saja secara serta-merta hadir kepada pembaca. Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata- mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh, tetapi juga bagaimana melukiskan kehadirannya secara tepat. Viala dan Schmitt (1982: 70) menuturkan bahwa,

“Un personnage est toujours une collection de traits: physique, moraux, sociaux. La combinaison de ces traits et la manière de les présenter, constituent le portrait du personnage.”

"Karakter adalah kumpulan sifat meliputi: fisik, moral, sosial. Kombinasi yang diutamakan dan bagaimana mempresentasikan mereka, dalam penggambaran tokoh tersebut."

Besson (1987: 139) mengklasifikasikan penggambaran tokoh ke dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) *état- civil*, penggambaran melalui pemberian nama yang spesifik pada cerita keseluruhan tidak hanya terbatas pada tokoh.
- 2) *aspect physique*, penggambaran tokoh melalui fisik, gaya, dan sikap (*les gestes*) yang spesifik.
- 3) *les caractère et les habitudes*, penggambaran melalui sifat atau karakter dan kebiasaan tokoh.

Dengan mengkaji dan mendalami perwatakan para tokoh dalam suatu cerita fiksi, Ubersfield (1996 : 96) membedakan tokoh- tokoh ke dalam bentuk dan fungsi yang berbeda, biasanya disebut tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki moral yang baik serta menjadi pendukung jalannya sebuah cerita, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan jahat serta menjadi penghambat jalannya sebuah cerita.

3. Latar

Stanton (lewat Nurgiyantoro, 2013: 302) menjelaskan, pengelompokan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca sebuah cerita fiksi. Ketiga hal inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita

karena tokoh adalah pelaku dan perlu pijakan, di mana, kapan, dan pada kondisi sosial- budaya masyarakat yang bagaimana.

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999: 284). Tahap awal suatu cerita fiksi pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan atau penunjukan latar. Latar berfungsi memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah- olah ada dan terjadi.

Dalam bukunya *L'analyse du Récit*, Barthes (1981: 7) mengungkapkan bahwa latar dalam sebuah cerita karya sastra dibagi menjadi tiga jenis. "*De plus, sous ces forms Presque infinite, le récit est present dans tous les temps, dans tous les lieux, dans toutes les sociétés*". Menurut Barthes, selain bentuk-bentuk yang hampir tak terbatas, cerita adalah mempresentasikan dalam setiap waktu, di semua tempat, di semua lingkungan masyarakat.

Pada umumnya sebuah cerita karya sastra menggambarkan unsur-unsur latar yang meliputi, latar waktu, tempat, dan sosial- budaya.

1) latar waktu

Menurut Nurgiyantoro (2013: 318) latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Kejelasan waktu yang diceritakan amat penting

tanpa kejelasan (urutan) waktu yang diceritakan, orang tidak dapat membayangkan sebuah cerita. Karena pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya berasal dari luar cerita yang bersangkutan.

2) latar tempat

Menurut Peyrouet (2001: 6) latar tempat adalah tempat-tempat di mana cerita dimulai atau peristiwa terjadi. Latar tempat dapat mengacu pada negara, kota, yang benar-benar ada ataupun yang merupakan hasil imajinasi seperti luar angkasa atau pulau yang direka-reka. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan sifat dan keadaan geografis yang bersangkutan seperti adanya *landmark*. Latar tempat akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sejalan dengan perkembangan plot. Keberhasilan dalam mendeskripsikan latar tempat lebih ditentukan oleh ketepatan deskripsi, fungsi, dan kepaduan satu dengan yang lain sehingga semuanya bersifat saling mengisi.

3) latar sosial-budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan masyarakat mencakup berbagai masalah berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Di

samping itu, latar sosial-budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

4. Tema

Setiap teks fiksi mesti mengandung dan atau menawarkan tema. Tema yang merupakan motif pengikat keseluruhan cerita biasanya tidak serta merta ditunjukkan. Viala dan Schmitt (1982: 29) menjelaskan bahwa,

“Un thème est une isotopic complexe, formée de plusieurs motifs. Chaque thème peut devenir, à son tour, un motif dans un thème de rang supérieur.”

"Tema adalah isotop kompleks yang terbentuk dari beberapa motif. Setiap tema bisa muncul secara bergantian, dalam sebuah motif suatu tema dengan peringkatnya lebih tinggi."

Menurut Hartoko & Rahmanto (melalui Nurgiyantoro, 2013: 115) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Baldic (2001: 258) di pihak lain, mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif.

Sebagaimana telah dikemukakan, tema pada hakekatnya merupakan makna yang dikandung cerita atau makna cerita. Makna cerita dalam sebuah karya sastra dapat menghasilkan lebih dari satu interpretasi. Menurut Nurgiyantoro (2013: 133) tema digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. tema mayor atau tema pokok, makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar dalam keseluruhan cerita dapat diketahui dengan cara mengidentifikasi, memilih, mempertimbangkan dan menilai di antara sejumlah makna yang ditafsirkan yang dikandung oleh karya bersangkutan. Sifat makna pokok cerita adalah merangkum berbagai makna khusus.

b. tema minor atau tema tambahan, makna yang hanya terdapat pada bagian- bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi. Makna tambahan tidak berdiri sendiri, terpisah dari makna pokok cerita yang bersangkutan. Sifat makna tambahan adalah mendukung dan atau mencerminkan makna utama keseluruhan cerita yang secara langsung mempertegas eksistensi makna utama atau tema mayor.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif- motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian- bagian tertentu cerita.

C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Roman sebagai karya fiksi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang saling mendukung. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya

sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual dijumpai jika membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah roman adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah roman berwujud. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Keterkaitan antarunsur intrinsik satu dengan yang lain sangat terlihat jelas jika menganalisis sebuah roman karya sastra. Misalnya, unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan perwatakannya) adalah unsur isi, masalah pemlotan (struktur pengurutan peristiwa secara linear dalam teks fiksi) dan penokohan (teknik menampilkan tokoh dalam suatu karya fiksi) tergolong unsur bentuk dan tidak dapat sama sekali dipisahkan (Nurgiyantoro, 2013: 31). Dengan kata lain unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, karena dapat mempengaruhi satu sama lain. Sehingga apabila satu unsur saja tidak ada maka akan mempengaruhi keutuhan jalannya sebuah cerita.

Penguraiannya sebagai berikut; (1) alur tidak dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan tergantung pada alur, (2) tokoh dengan berbagai pengalaman kehidupannya dalam sebuah cerita memerlukan tempat, waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat (latar), (3) alur, penokohan, latar tidak dapat menjadi sebuah cerita jika tidak ada tema (merupakan motif pengikat keseluruhan cerita).

Dapat disimpulkan bahwa, sebuah karya fiksi merupakan suatu rangkaian atau paduan dari unsur-unsur yang mendalam, mulai dari yang hal besar sampai hal kecil tetapi pada akhirnya semua merupakan aspek-aspek makna keseluruhan pembentuk sebuah karya fiksi. Dan, makna keseluruhan adalah ide yang hidup dalam cerita itulah yang membuat ide tersebut berarti dan bermakna yang merupakan hasil dari pecahan bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain.

D. Gagasan Absurditas Surréalisme

1. Aliran Absurdisme Albert Camus

Absurditas merupakan aliran pemikiran yang timbul di awal abad ke-20 sebagai cabang dari eksistensialisme Sartre. Albert Camus adalah tokoh di balik pemikiran ini. Salah satu karyanya dengan judul *L'Étranger* terbit tahun 1942 merupakan pemaparan dari gagasan absurditasnya. Kata absurd menurut kamus Filsafat (Lorens, 1996: 9-10) berakar dari kata Latin Absurdus. Kata latin ini terbentuk dari ab (tidak) dan surdus (dengar). Secara harfiah bermakna "tidak enak didengar", "tidak berperasaan" dan "tuli". Namun juga sering diartikan dengan, "tidak masuk akal" atau "tidak logis".

Dalam karyanya yang berjudul *L'Étranger* (1942: 47). Albert Camus mencoba menjelaskan mengenai absurditas dan memberikan pemahaman dari beberapa contoh.

« C'est absurde » veut dire : « c'est impossible », mais aussi « c'est contradictoire ». si je vois un homme attaquer à l'arme blanche un groupe de mitrailleuses, je jugerai que son acte est absurde. Mais il n'est tel qu'en vertu de la disproportion qui existe entre son intention et

la réalité qui l'attend. De la contradiction que je puisse saisir entre ses forces réelles et le but qu'il se propose.

"itu absurd" berarti "itu tidak mungkin", tetapi juga berarti "itu bertolak belakang". Jika saya melihat seseorang bersenjata biasa menyerang sekelompok orang yang bersenjata mitraliur, saya akan menilai tindakannya absurd. Namun tindakan itu tidak seimbang dengan niat dan kenyataan yang dihadapi. Dalam kontradiksi yang dapat saya tangkap antara kekuatan nyata dan tujuan yang telah direncanakan.

Dalam pengertian tersebut, Albert Camus juga menyatakan bahwa absurditas juga berarti "bertolak belakang". Kontradiksi muncul dari suatu perbandingan antara suatu keadaan nyata dengan realitas tertentu. Dalam contoh tersebut diketahui bahwa seorang bersenjata tajam biasa dapat mengalahkan sebuah kelompok dengan senjata tajam mitraliur adalah suatu hal yang sangat bertolak belakang dengan realitas yang ada. Namun dalam kontradiksi yang dijelaskan terdapat pula sebuah pemikiran yang tidak logis yang sangat terlihat sebagai ciri-ciri dalam karya sastra absurditas. Sebuah imajinasi yang tidak dapat di gabungkan dengan keadaan nyata. Albert Camus (1942 : 31) mengungkapkan bahwa, keadaan absurd lahir karena adanya pertentangan dalam diri manusia. Pertentangan yang sering kali dihadapkan dengan perbedaan realitas dengan keinginan yang ada.

L'homme se trouve devant l'irrationnel. Il sent en lui son désir de bonheur et de raison. L'absurde naît de cette confrontation entre l'appel humain et le silence déraisonnable du monde.

Manusia berada di dalam suatu yang tidak masuk akal. Dia merasa menginginkan kebahagiaan dan penjelasan. Absurd lahir dari pertentangan antara keinginan manusia dan hal yang tidak masuk akal.

Albert Camus menggunakan ilustrasi mite Sisifus. Sisifus mendapat hukuman dari para dewa untuk terus menerus mendorong sebuah batu besar

untuk sampai ke puncak gunung. Dari puncak gunung, batu besar itu akan kembali jatuh ke bawah oleh beratnya sendiri kemudian Sisifus turun perlahan dan mendorong kembali batu besar itu. hal itu terjadi secara berulang-ulang tanpa akhir yang pasti (Soemanto, 2001: 20)

Dilihat dari kisahnya dalam buku Mite Sisifus, “Pergulatan dengan Absurditas” (1999:156), Sisifus melakukan hal yang sia-sia dan tidak berguna. Pada kehidupan nyata manusia selalu terus menerus mencari jawaban yang menyeluruh tentang kehidupan namun kesadaran akan membuat manusia mengerti bahwa kehidupan tidak mampu memberikan jawabannya. Seperti halnya manusia, Sisifus juga memiliki kesadaran atas apa yang dilakukannya. Bagi, Albert Camus kesadaran adalah syarat mutlak bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Kesadaran menjadi kunci dalam mempertahankan kejernihan pikiran dalam menghadapi konflik antara keinginan dan realitas hidup. Sisifus ataupun manusia saat menjalani kehidupan akan memahami bahwa sesuatu yang pasti adalah kematian. Dijelaskan juga oleh Albert Camus (1942: 60) dalam kutipan berikut.

Je tire ainsi de l'absurde trois conséquences qui sont ma révolte, ma liberté et ma passion. Par le seul jeu de la conscience, je transforme en règle de vie ce qui était invitation à la mort - et je refuse le suicide.

Dengan demikian, saya simpulkan tiga konsekuensi dari absurditas yang merupakan pemberontakanku, kebebasanku, dan gairahku. Hanya dengan kesadaran, saya transformasikan aturan dalam hidup yang merujuk pada kematian dan saya menolak bunuh diri.

Absurditas menghasilkan tiga pilihan dalam hidup yaitu pemberontakan, kebebasan dan keinginan. Kesadaran akan kematian

membuat manusia berusaha dalam kehidupannya sehingga manusia akan menjalani kehidupannya dengan tanggung jawab dan bukan hanya melakukan rutinitas semata. Dengan demikian, dapat disimpulkan kesiapan pada akhirnya akan menghasilkan dua pilihan dalam hidup yaitu kematian atau menyusun kembali kehidupan agar lebih baik. Pemberontakan yang terjadi dalam kehidupan manusia, normal adanya didasari oleh rasa keinginan dalam diri yang merasa berbeda dengan realitas yang ada.

2. Aliran Surréalisme Andre Bréton

Aliran Surrealisme, dalam bahasa Prancis yang berarti *sur*: di atas, *realisme*: paham, sebuah pemikiran yang berusaha melukiskan sesuatu sebagaimana kenyataannya, ada juga yang menyebutkan surrealisme berarti super realisme, atau hal-hal di atas realitas (logika). Istilah surrealisme (*surréaliste* dalam bahasa Prancis) pertama kali digunakan oleh Guillaume Apollinaire untuk menjelaskan salah satu judul drama *Les Mamelles de Tirésias* yang bersifat drama surealis. Andre Bréton dalam tulisannya *Manifeste du Surréalisme* pada tahun 1924, mengungkapkan bahwa hasil eksperimennya mengenai metode penulisan yang spontan (otomatisme), dianggap sebagai awal lahirnya surealisme.

Surrealisme menunjukkan bawah aliran ini melukiskan kehidupan, pembicaraan alam bawah sadar, alam mimpi, dan segala peristiwa dapat dilukiskan dan terjadi dalam waktu yang bersamaan serentak, realitas mimpi dan khayalan seolah tidak ada batas-batasnya, inilah yang disebut dengan

super realisme atau melampaui kenyataan. Surrealisme mempunyai unsur kejutan sebagai ungkapan gerakan filosofis yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika.

Dalam buku *Manifeste du Surréalisme* (1979 :36) Andre Bréton menjelaskan bahwa,

Surréalisme, n. m. Automatismes psychique pur par lequel on se propose d'exprimer, soit verbalement, soit par écrit, soit de toute autre manière, le fonctionnement réel de la pensée. Dictée de la pensée, en l'absence de tout contrôle exercé par la raison, en dehors de toute préoccupation esthétique ou morale.

Surrealisme, n. m. Psikis otomatis murni yang ingin mengungkapkan, baik secara verbal, atau tertulis, atau dengan cara lain, fungsi pemikiran yang sebenarnya. Mendikte pemikiran, tanpa adanya kontrol yang dilakukan dengan alasan, terlepas dari keasyikan estetika atau moral.

Dari konsep dasar di atas dapat memunculkan pemikiran bahwa surrealisme hampir sama dengan absurdisme, yakni aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal, kesamaan dalam dua aliran ini adalah sama-sama membicarakan hal yang absurd (tidak jelas/ tidak masuk akal). Namun surrealisme dengan teknik otomatis dapat menciptakan proses kreatif dengan kesadarannya. Dalam teknik otomatis segala hal dapat dikeluarkan.

Karya sastra aliran surrealisme pada umumnya sudah mempunyai gaya penulisan tersendiri, alur yang tidak beraturan, nama atau latar yang dijelaskan dengan berbagai macam gaya. Setiap karya surealisme selalu berusaha menggambarkan suatu dunia mimpi, itu sebabnya tak aneh jika semua karya surrealisme sering menghadirkan sebuah cerita yang ganjil, kisah yang absurd, dan peristiwa yang sangat irasional. Dalam buku

Manifeste du Surréalisme (1979 :36), Andre Bréton juga menjelaskan lagi bahwa,

Encycl. Philos. Le surréalisme repose sur la croyance à la réalité supérieure de certaines formes d'associations négligées jusqu'à lui, à la toute-puissance du rêve, au jeu désintéressé de la pensée. Ont fait acte de surréalisme absolu.

Ensiklik. Philos. Suralisme bergantung pada kepercayaan dalam realitas yang lebih tinggi hasil dari bentuk asosiasi tertentu yang sebelumnya diabaikan, mimpi yang sangat kuat, bermain tarik pemikiran. Hal tersebut adalah tindakan surealisme mutlak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aliran surrealisme mengedepankan kebebasan berekspresi di atas logika, hasil dari sebuah pemikiran dan imajinasi yang sangat kuat sehingga ciri- ciri pasti dari suatu karya sastra memiliki aliran surrealisme adalah penggambaran yang tidak di jelaskan secara langsung. Konsep dari suatu karya sastra aliran surrealisme juga ditentukan oleh citra penulis itu sendiri. Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dianalisis bagaimana kehidupan tokoh dalam mencari jati diri dan menjalani kehidupan hubungan dengan orang sekitarnya.

Dengan demikian, teori *surréalisme* Andre Bréton disimpulkan bahwa setiap orang dapat mengekspresikan diri secara bebas yang menghasilkan keunikan satu sama lain. Dalam karya sastra dapat dilihat dari bagaimana cara penulis dalam menggambarkan sebuah cerita. Aliran *surréalisme* didasari oleh kenyataan yang ada di padukan dengan imajinasi (tidak masuk akal) penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano yang diterbitkan oleh *Gallimard* pada tahun 1975 dengan jumlah ketebalan 212 halaman. Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik sastra meliputi alur, penokohan, latar, dan tema; keterkaitan unsur intrinsik sastra. Dianalisis dengan menggunakan teori strukturalisme; dan unsur ekstrinsik sastra berupa wujud absurditas surrealisme roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori absurditas Albert camus dan teori surrealisme Andre Bréton.

B. Teknik Penelitian

Pada penelitian tentang wujud absurditas surrealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano digunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menitikberatkan pada segi alamiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data menurut Adi Triyono (melalui Pradopo, 2001: 25). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*) karena untuk mendiskripsikan data yang kompleks dan besar jumlahnya hanya dapat diteliti dengan teknik ini agar dapat menguji hipotesis dan menyajikan inferensi yang tepat (Zuchdi, 1993: 10). Melalui metode dan teknik yang telah dijelaskan, data yang telah diperoleh selanjutnya diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis lebih mendalam menggunakan (1) teori analisis

struktural dan (2) analisis absurditas dan analisis surrealisme Andre Bréton. Data- data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Pengadaan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan yang relevan, akurat, dan reliabel (Hadi, 1977: 103). Relevan berarti berkaitan dengan tujuan penelitian, akurat berarti sesuai dengan tujuan penelitian dan reliabel dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (melalui Pradopo, 2001: 41). Maka dari itu dalam penelitian ini pengadaan data dilakukan dengan membaca subjek penelitian dengan cermat sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a. Penentuan Unit

Unit analisis yang digunakan adalah unit analisis sintaksis dalam sebuah sastra roman. Batasan untuk proses identifikasi unit analisis sintaksis meliputi kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara membaca berulang- ulang setiap kata, frasa, kalimat, dan paragraf dari subjek yang diteliti setelah itu diperoleh unsur-unsur intrinsik dan wujud perilaku tokoh utama. Selanjutnya akan dicatat dan dianalisis dengan

menggunakan teori absurditas Albert Camus dan surrealisme Andre Bréton sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Inferensi

Inferensi adalah usaha atau kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya, merupakan bagian utama analisis konten. Pengetahuan tentang konteks data sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membuat inferensi (Zuchdi, 1993: 36). Langkah pertama penarikan inferensi dalam penelitian ini merupakan proses memaknai data berupa unsur-unsur intrinsik roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano, meliputi alur, penokohan, latar, dan tema dengan menggunakan teori strukturalisme. Berikutnya, mengungkapkan wujud absurditas dan surrealisme melalui data yang telah dicatat dan dianalisis dengan menggunakan teori absurditas Albert Camus dan teori surrealisme Andre Bréton. Hasil dari penarikan inferensi penelitian ini akan menunjukkan deskripsi tentang unsur-unsur intrinsik dan juga deskripsi wujud absurditas surrealisme yang terdapat dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

3. Analisis Data

a. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskripsikan kalimat yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu unsur-unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, dan tema dan wujud absurditas surrealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

b. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif kualitatif. Dilakukan dengan teknik analisis ini karena jenis data yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Tahap- tahap kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) menganalisis unsur- unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, dan tema serta keterkaitan anatrunsur intrinsik.
- 2) menganalisis struktur roman dengan teori absurditas dan teori strukturalisme yang dilanjutkan dengan memaparkan wujud absurditas surrealisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dengan menggunakan analisis teori absurditas Albert Camus dan teori surrealisme Andre Bréton. Langkah- langkahnya meliputi identifikasi, klasifikasi dan deskripsi data mengenai proses hubungan antar tokoh utama dengan tokoh yang lain.
- 3) Membuat kesimpulan yang berkaitan dengan struktur roman dan wujud absurditas surrealisme roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

D. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Zuchdi (1993: 73) mengatakan bahwa, hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta dalam arti: secara empiris benar, dapat memprediksi secara akurat, dan konsisten dengan teori yang telah mapan. Penelitian analisis konten, dapat dinyatakan valid jika inferensinya didasarkan pada bukti-bukti

yang diperoleh oleh peneliti dari teori atau pengalaman yang disusun dalam kontrak analitis. Penelitian ini menggunakan validitas semantik, yaitu mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dari data yang diselidiki.

Dalam hal reliabilitas, menurut Kaplan dan Golden melalui Krippendorff (Zuchdi, 1993: 78) data yang reliabel adalah data yang tak terpengaruh oleh proses pengukuran, berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi adanya kontaminasi data ilmiah yang disebabkan oleh penyimpangan tujuan pengamatan, pengukuran, dan analisis.

Langkah pertama pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan realibilitas intra-rater, yaitu pembacaan dan analisis data yang dilakukan secara berulang-ulang berupa unsur-unsur intrinsik roman dengan teori struktural dan wujud absurditas surrealism dengan teori absurditas Albert Camus dan teori surrealisme Andre Bréton sehingga ditemukan data yang reliabel. Kemudian reliabilitas data dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan reliabilitas *expert-judgement*, yaitu dengan mendiskusikan hasil penelitian yang ada dengan pakar analisis dalam hal ini dosen pembimbing, Dian Swandajani, SS, M.Hum guna menghindari analisis yang bersifat subjektif.

BAB IV

WUJUD-WUJUD UNSUR INTRINSIK DAN ANALISIS ABSURDITAS SURREALISME ANTARTOKOH DALAM ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO

A. Analisis antarunsur Intrinsik Dalam Roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano

1. Alur

Susunan alur yang logis didapat setelah dibaca berulang- ulang menjadikan sebuah cerita bergerak secara dinamis. Langkah awal dalam menentukan alur sebuah cerita adalah penentuan sekuen atau satuan-satuan cerita. Penentuan dilakukan agar terlihat hubungan sebab-akibat dan cerita dalam roman ini yang disebut juga dengan fungsi utama (FU). Pada roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano diperoleh 56 sekuen (terlampir) dan 25 fungsi utama sebagai kerangka cerita. Adapun fungsi utama cerita *Villa Triste* yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Victor Chmara menyusuri tempat-tempat yang pernah di singgahi sambil mengenang bangunan- bangunan yang masih berdiri kokoh.
2. Victor Chmara melihat René Meinthe di sebuah bar kereta api, gesturnya masih sama dengan dua belas tahun yang lalu.
3. Ingatan Victor Chmara pada saat berusia delapan belas tahun meninggalkan Paris karena terjadi sebuah kampanye teroris yang dilancarkan FLN sehingga situasi kota sudah menjadi berbahaya bagi orang-orang seperti Victor Chmara.
4. Kehidupan dijalani seperti biadanya, Victor Chmara memutuskan untuk tinggal di Tilleuls, jalan Carabacel yang berdekatan dengan Windsor, Hermitage dan Alhambra.
5. Pertemuan Victor Chmara dengan seorang perempuan dan seorang laki-laki di sekitar Hermitage.
6. Perkenalan antara Victor Chmara, Victor Chmara dengan seorang laki- laki René Meinthe dan seorang perempuan Yvonne.

7. Kedekatan antara Victor Chmara, René Meinthe dan Yvonne, seorang aktris. Kemanapun selalu bersama dan melibatkan Victor Chmara.
8. Ajakan Yvonne kepada Victor Chmara untuk tinggal bersamanya di Hermitage.
9. Tawaran bantuan dari Victor Chmara ke Yvonne untuk membantu dalam hal pekerjaan.
10. Perasaan ingin tahu Victor Chmara terhadap identitas dan kehidupan Yvonne yang sebenarnya, begitu juga sebaliknya.
11. Hubungan antara René Meinthe dengan Yvonne masih menjadi sebuah tanda tanya bagi Victor Chmara.
12. Ajakan perjalanan oleh Yvonne Jacquet ke daerah sekitar Veyrier-du-Lac.
13. Pembicaraan antara René Meinthe dan Yvonne saat makan malam.
14. Permintaan René Meinthe kepada Victor Chmara dan Yvonne untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam acara *Coupe Houligant*.
15. Partisipasi Victor Chmara, Yvonne dan René Meinthe dengan banyak orang dalam acara *Coupe Houligant*, juri di antaranya sutradara film dan Daniel Hendrickx, seorang pengusaha kaya sekaligus petenis terkenal.
16. Kemenangan Yvonne Jacquet dan René Meinthe dalam acara *Coupe Houligant*
17. Ketertarikan Daniel Hendrickx terhadap Yvonne Jacquet pada pesta perayaan *Coupe Houligant*.
18. Kecemburuan Victor Chmara atas kedekatan Yvonne Jacquet dengan Daniel Hendrickx.
19. Kesadaran akan rasa cinta Victor Chmara kepada Yvonne Jacquet untuk membangun mimpinya dan untuk hidup bersama.
20. Ajakan Victor Chmara kepada Yvonne Jacquet untuk pindah ke Amerika
21. Keraguan Yvonne Jacquet atas ajakan Victor Chmara karena ketidakpastian masa depan yang akan dijalaninya.
22. Bujukan yang dilakukan oleh Victor Chmara terhadap Yvonne Jacquet agar mau pindah ke Amerika dan akhirnya Yvonne Jacquet menyetujuinya.
23. Ketidakhadiran Yvonne Jacquet di stasiun sampai kereta berangkat karena Yvonne Jacquet memilih untuk tetap tinggal dan bersama dengan Daniel Hendrickx.
24. Kepergian Victor Chmara seorang diri ke Amerika tanpa ditemani oleh Yvonne Jacquet.
25. Pengembangan karir Victor Chmara sebagai seorang pengarang di Amerika.

<i>La situation initial</i>	<i>L'action Proprement dite</i>			<i>La situation finale</i>
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1	FU 2	FU 3-23	FU 24	FU 25

Tabel 2 : Tabel Penyituasian Peristiwa Roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano

Tahapan pertama dalam menandai penggambaran adalah pencitraan. Pada tahap ini tokoh utama diperkenalkan kepada pembaca. Situasi yang awal dalam roman menghasilkan sebuah cerita yang nantinya langsung berujung ke tahap pemunculan konflik. Pada saat tokoh utama menyusuri jalanan yang pernah di singgahi pada masa lalu (FU 1). Victor Chmara berjalan hingga sampai di stasiun, didalam kereta api ia melihat René Meinthe dengan gesture yang masih sama seperti dua belas tahun yang lalu (FU 2). Tahap pemunculan konflik yaitu tahap ketiga (FU 3-23) muncul pada saat tokoh utama Victor Chmara, berusia delapan belas tahun berpindah ke pinggiran Prancis dikarenakan kondisi Paris yang tidak kondusif untuk ditinggali orang seperti Victor Chmara, di mana pada saat setelah terjadinya "Pertempuran Aljir" terjadi sebuah kampanye teroris yang dilakukan oleh FLN pada tahun 1957 di Paris untuk menindaktegas semua orang Aljazair dan Afrika Utara dengan kondisi tersebut Paris tidak memungkinkan untuk ditinggali.

Bertempat tinggal di Tilleus, Carabacel menyebabkan pertemuan antara Victor Chmara, Victor Chmara dengan Yvonne di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Namun di sinilah awal mulanya Victor Chmara mengenal René Meinthe yang seorang dokter terlebih dahulu baru kemudian Victor Chmara mengenal Yvonne. Perkenalan mereka bertiga menghasilkan hubungan pertemanan yang baik, membutuhkan satu sama lain secara tidak langsung.

Pertemuan yang terjadi kian sering antara mereka bertiga khususnya, Victor Chmara dan Yvonne menjadikan hubungan keduanya makin dekat. Dari situlah Yvonne memutuskan untuk mengajak Victor Chmara untuk tinggal bersamanya.

Sebagai rasa ungkapan terima kasihnya, Victor Chmara menawarkan diri untuk membantu Yvonne dalam hal apapun termasuk pekerjaannya salah satunya menjadi managernya. Dalam proses perpindahan René Meinthe ikut membantu pula.

Rasa keingintahuan Victor Chmara yang besar menimbulkan tanda tanya terhadap identitas kehidupan Yvonne dan hubungan Yvonne dengan René Meinthe. Suatu siang, Yvonne mengajak Victor Chmara untuk pergi kesuatu tempat. Setelah menyelesaikan perjalanan mereka, bertemulah mereka dengan René Meinthe mengajak untuk makan malam. René Meinthe dan Yvonne membicarakan sesuatu yang tidak diketahui dan dimengerti Victor Chmara.

Beberapa hari sebelum mendekati hari Minggu tanggal 9 di bulan Juli, René Meinthe mendatangi Yvonne dan Victor Chmara untuk berpartisipasi dan menghadiri acara *Coupe Houligant*. Yvonne dan René Meinthe sangat antusias dan senang sekali hingga datangnya hari H. Pada saat acara *Coupe Houligant* diselenggarakan semua persiapan berjalan lancar. Saat perhelatan berlangsung Victor Chmara bertemu dengan banyak orang dan beberapa di antaranya ia ketahui, orang-orang penting dalam karir Yvonne dan juga bertemu dengan Daniel Hendrickx, salah satu juri dan juga petenis. Akhirnya kemenanganpun jatuh kepada Yvonne Jacquet dengan nomer peserta 32.

Konflik mulai muncul setelah perhelatan penghargaan *Coupe Houligant*, Daniel Hencrickx menunjukkan tanda-tanda ketertarikan pada Yvonne Jacquet. Daniel Hendrickx mulai masuk dalam hubungan antar Victor Chmara dan Yvonne Jacquet dan menunjukkan sikap yang membuat Victor Chmara merasa cemburu. Besarnya rasa cinta yang dimiliki Victor Chmara terhadap Yvoone Jacquet. Victor

Chmara berkeinginan mengajak Yvonne Jacquet membangun mimpi bersama dan juga hidup bersama. Setelah itu Victor Chmara mengajak Yvonne Jacquet untuk pindah dan membangun karir di Amerika.

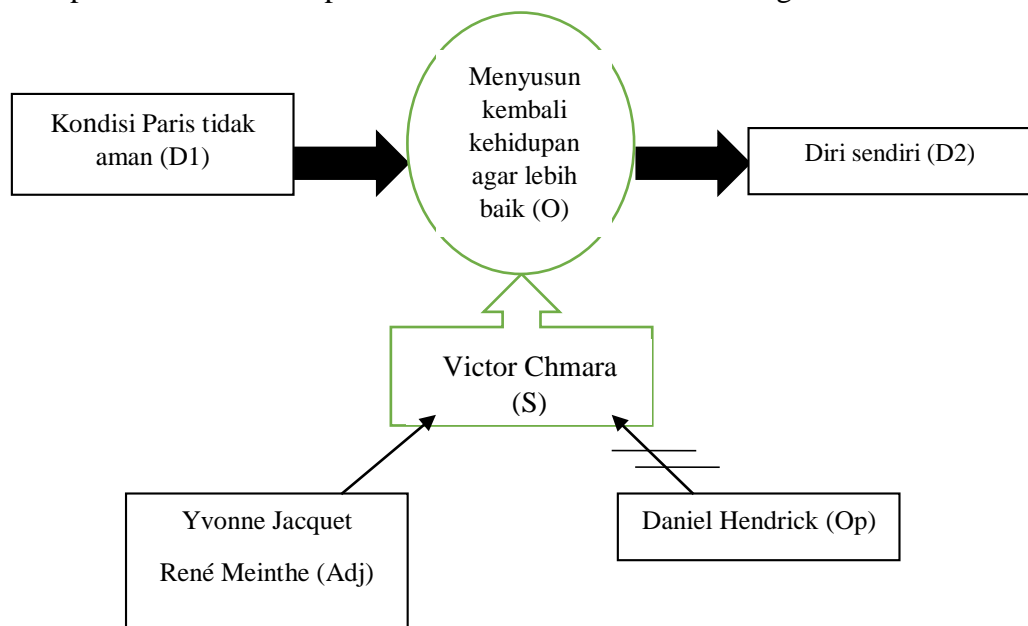
Bujukan yang dilakukan Victor Chmara untuk hidup bersama Yvonne Jacquet dan pindah ke Amerika namun keraguan masih menyelimutinya. Yvonne Jacquet ragu karena ketidakpastian apa yang akan dilakukan di sana, ketidakpastian akan tempat tinggal di sana, ketidakpastian akan uang yang akan dibawa kesana. Setelah pembicaraan dan pertimbangan macam-macam antara Victor Chmara dan Yvonne Jacquet akhirnya mereka memutuskan untuk pindah ke Amerika. Victor Chmara meyakinkan Yvonne Jacquet bahwa semua impiannya dapat terwujud.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelebaran (FU 24). Pada saat yang sudah ditentukan keberangkatannya Yvonne Jacquet tidak pernah datang ke stasiun hingga kereta berangkat. Sesaat sebelum melanjutkan perjalanan, Victor Chmara mencoba untuk mencari Yvonne Jacquet, pada kenyataannya Yvonne Jacquet telah pergi bersama Daniel Hendrickx. Victor Chmara memutuskan untuk tetap melanjutkan perjalanannya seorang diri tanpa ditemani Yvonne Jacquet. Akhirnya, tahapan akhir cerita ini (FU 25). Dalam perjalanannya Victor Chmara memutuskan memulai karir di Amerika. Dengan segala macam usaha, upaya dan keterbatasan yang ia lakukan untuk mencapai kesuksesan yang diimpikan.

Secara umum, alur yang terdapat dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano adalah alur campuran karena peristiwa-peristiwa di dalamnya ditampilkan secara tidak berurutan (*flashback*). Cerita dalam karya sastra ini dimulai dengan kilas balik kehidupan tokoh pada waktu masih muda. Lalu dilanjutkan sedikit

kehidupan tokoh saat ini dan kembali lagi kilas balik ke kehidupan tokoh pada masa lalu yang semuanya diikuti oleh konflik yang juga terjadi pada masa lalu. Namun, peristiwa-peristiwa dalam roman ini sesuai dengan karya sastra pada umumnya, yaitu pengenalan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, pemuncakan konflik dan penyelesaian masalah. Akhir cerita dalam roman ini yaitu *fin retour à la situation de depart*, yakni akhir cerita yang kembali ke situasi awal karena pada awal cerita Victor Chmara menjalani kehidupan seorang diri dan berakhir kembali sama dengan situasi awal cerita seorang diri, awal mula ia menjalani kehidupan penuh ketakutan akan bayang- bayang kehidupan yang tidak tenang.

Dari pembahasan alur dapat dikemukakan skema aktan sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema Aktan Roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano

Berdasarkan aktan *Force Agissantes* di atas, penggerak cerita pada roman ini adalah di mana pada saat setelah terjadinya "Pertempuran Aljir" terjadi sebuah kampanye teroris yang dilakukan oleh FLN pada tahun 1957 di Paris untuk

menindak tegas semua orang Aljazair dan Afrika Utara dengan kondisi tersebut menjadikan Paris tidak aman dan tidak memungkinkan untuk ditinggali (*Destinateur*). Kemudian mengirim Victor Chmara (*Sujet*) berpindah ke pinggiran Prancis dekat dengan Swiss di umur delapan belas tahun. Ia memiliki keinginan untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya (*Objet*) untuk dirinya sendiri (*Destinataire*). Dalam perjalanan hidupnya, Victor Chmara bertemu banyak orang salah satunya dengan Yvonne Jacquet dan René Meinthe, kehidupan berjalan bersama dan berdampingan dengan mereka. Dalam perjalanan menuju keinginannya ada Daniel Hendrick (*Opposant*) mengganggu hubungan dalam kehidupan Victor Chmara. Namun hambatan- hambatan tersebut dapat di atasi dengan bantuan sahabatnya Yvonne Jacquet dan René Meinthe (*Adjuvant*)

2. Penokohan

Penentuan karakter tokoh dalam roman dapat diketahui melalui pembacaan berulang-ulang. Berdasarkan intensitas kemunculan peran tokoh dalam cerita terhadap jalan cerita, diketahui bahwa terdapat tokoh utama dalam roman ini adalah Victor Chmara. Tokoh-tokoh yang mendukung jalannya sebagai tokoh tambahan adalah Yvonne Jacquet, René Meinthe dan Daniel Hendrickx. Adapun deskripsi secara mendetail tokoh utama dan tokoh tambahan adalah sebagai berikut:

1. Victor Chmara

Victor Chmara adalah tokoh utama dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano. Ia muncul di dalam 23 fungsi utama (FU). Dalam skema aktan, Victor Chmara adalah sebuah *sujet*. Ia memiliki peran yang ingin

mengubah jalan hidupnya, lelah dengan kemewahan yang dijalani. Ia mengadakan perpindahan pada umur delapan belas tahun dikarenakan ketakutan dengan kehidupan yang ada dengan kondisi saat itu. Berikut kutipan dari roman tersebut.

Car je crevais de peur, un sentiment qui depuis ne m'a jamais quitté : il était beaucoup plus vivace et plus irraisonné, en ce temps-là. J'avais fui Paris avec l'idée que cette ville devenait dangereuse pour des gens comme moi. Il y régnait une ambiance policière déplaidante..... Moi, j'avais peur, encore plus qu'aujourd'hui et j'avais choisi ce lieu de refuge parce qu'il était situé à cinq kilomètres de la Suisse. (Modiano, 1975 :19)

Karena saya takut, perasaan yang tidak pernah meninggalkan saya: perasaan jauh lebih hidup dan lebih tidak beralasan pada saat itu. Saya telah meninggalkan Paris dengan gagasan bahwa kota ini menjadi berbahaya bagi orang-orang seperti saya. Ada suasana polisi yang tidak menyenangkan Saya takut, bahkan lebih daripada hari ini, dan saya memilih tempat berlindung ini karena jaraknya lima kilometer dari Swiss. (Modiano, 1975 :19)

Dalam kutipan di atas Victor Chmara merasa takut dan bingung dengan apa yang harus ia lakukan pada umur 18 tahun dengan kondisi Paris yang tidak kondusif untuk ditinggali untuk orang seperti dia. Perasaan kebingungan yang besar membuat Victor Chmara memutuskan untuk pindah. Ia memutuskan untuk tinggal di Tilleuls. Menurut Victor Chmara seperti yang dikatakan dalam kutipan “kota ini berbahaya bagi orang-orang seperti saya” yang dimaksud seperti saya adalah orang-orang Aljazair atau Afrika Utara yang berpotensi menjadi teroris (Hussey, 2014: 512).

Dalam kehidupannya Victor Chmara juga seorang yang penakut. Kenangan buruk yang dimilikinya membawa dampak dalam kehidupannya. Dalam dunia kedokteran sifat penakut yang dimiliki oleh Victor Chmara

terjadi akibat adanya sebuah kejadian besar dalam hidupnya, disebut dengan trauma psikis. Trauma psikis merupakan keadaan atau situasi psikologis seseorang yang terluka akibat kejadian dan peristiwa berat yang telah dialaminya. Trauma ini akan muncul apabila seseorang tidak memiliki ketahanan mental dalam menghadapi kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Salah satu gejala yang sering dialami Victor Chmara, yaitu seperti mengalami kembali peristiwa buruk terhadap hal kejadian mengerikan, sering teringat peristiwa buruk dan menghindari tempat, orang dan situasi yang mengingatkan dengan peristiwa buruk tersebut. Setelah perpindahannya dalam kutipan pertama di bawah ini tokoh utama memutuskan untuk menggunakan nama Victor Chmara.

A mon tour, je dois me présenter : Victor Chmara. C'est le nom que j'ai choisi pour remplir ma fiche d'hôtel aux Tilleuls. (Modiano, 1975 :29)

Pada gilirannya, saya harus memperkenalkan diri: Victor Chmara. Inilah nama yang saya pilih untuk mengisi daftar hotel saya di Les Tilleuls. (Modiano, 1975: 29)

Gambaran fisik Victor Chmara pada saat itu wajah yang lusuh dan kusam. Ia melakukan hal tersebut berusaha untuk mendapatkan tempat tinggal di Tilleuls dari seorang pensiunan berusia enam puluh tahun. Pada awalnya Victor Chmara tidak diterima dengan baik namun akhirnya pemilik penginapan tersebut sadar bahwa tidak ada niat buruk yang akan dilakukan Victor Chmara. Setelah ia diterima oleh pemilik Tilleuls, ia melanjutkan jamuan makan malam dengan berkenalan dengan beberapa orang. Dengan cara itu Victor Chmara berusaha untuk mendapatkan hati pemilik Tilleuls.

Victor Chmara memiliki pembawaan yang baik pula dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Mais je respirais de façon très discrète. Par une grande économie de gestes, un regard volontairement terne, un visage figé – battre le moins possible des paupières – je m’efforçais de ne pas aggraver une situation déjà précaire. Ils se sont rendu compte de ma bonne volonté, et je pense qu’ils ont fini par me considérer sous un jour plus favorable. (Modiano, 1975 : 22)

Tetapi saya bernapas dengan sangat pelan. Untuk gerakan ekonomi yang besar, melihat sengaja kusam, wajah membeku - mengalahkan sesedikit mungkin dari kelopak mata - saya sedang berusaha untuk tidak memperburuk situasi sudah genting. Mereka menyadari niat baik saya, dan saya pikir mereka telah melakukan sendiri dalam cahaya yang lebih menguntungkan. (Modiano, 1975:22)

Kutipan di bawah ini menjelaskan sikap dan sifat yang dimiliki oleh Victor Chmara. Victor Chmara, seorang anak muda yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ia sangat ingin mengetahui identitas asli Yvonne Jacquet dengan melihat paspor yang dimiliki Yvonne Jacquet secara diam-diam. Namun pada akhirnya Victor Chmara belum mendapatkan jawaban yang ia inginkan. Bagi Victor Chmara, Yvonne menyembunyikan sesuatu dari dirinya yang tidak ingin diketahui.

J’ai regardé son passeport, à la dérobée. Nationalité française. Domiciliée à Genève, 6 bis, place Dorcière. Pourquoi ? A mon grand étonnement, elle était née dans la ville de Haute-Savoie où nous nous trouvions. Coïncidence ? Ou bien était-elle originaire de la région ? Avait-elle encore de la fa ici ? J’ai risqué une question indirecte à ce sujet, mais elle voulait me cacher quelque chose. (Modiano, 1975: 66)

Saya melihat paspornya, diam-diam. Kewarganegaraan Prancis Berdomisili di Jenewa, 6 bis, Place Dorcière. Mengapa? Yang mengejutkan saya, dia lahir di kota Haute-Savoie tempat kami berada. Kebetulan? Atau apakah dia dari daerah itu? Apakah dia

masih memiliki keluarga di sini? Saya mempertaruhkan pertanyaan tidak langsung tentang hal itu, tapi dia ingin menyembunyikan sesuatu dariku. (Modiano, 1975: 66)

Kesimpulan pada seluruh kutipan di atas bahwa Victor Chmara memiliki sifat keingintahuan yang sangat besar terhadap kehidupan orang lain di sekitarnya khususnya kehidupan dan hubungan Yvonne Jacquet dan René Meinthe. Victor Chmara, seorang anak laki-laki yang lahir dari keluarga berkecukupan yang sedang ingin memperbaiki kehidupannya, lelah dengan kehidupan mewahnya. Ia memutuskan untuk mengadakan perpindahan karena kondisi Paris yang tidak memungkinkan untuk ditinggali. Dalam roman ini Victor Chmara memerankan tokoh protagonis.

2. Yvonne Jacquet

Yvonne Jacquet adalah tokoh tambahan protagonis yang mendukung jalannya cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano. Ia muncul dalam 19 fungsi utama (FU) dalam roman. Dalam skema aktan, Yvonne Jacquet adalah seorang *Adjuvant*. Ia memiliki peran menjadi seorang aktris pemula yang bercita-cita menjadi aktris besar dan terkenal, latarbelakang kehidupannya yang biasa saja membuat ia ingin merubah hidupnya. Berikut gambaran dimensi fisik dari Yvonne Jacquet.

Cheveux auburn. Robe de chantoung vert. Et les chaussures à talons aiguilles que les femmes portaient. Blanches. J'ai remarqué qu'elle avait les yeux verts, de très légères taches de rousseur et qu'elle était un peu plus âgée que moi. (Modiano, 1975 :27)

Rambut pirang. Gaun shantung hijau. Dan sepatu stiletto yang dikenakan wanita. Putih.
Saya perhatikan dia memiliki mata hijau sedikit bintik-bintik dan sedikit lebih tua dariku. (Modiano, 1975: 27)

Penjelasan di atas adalah gambaran fisik Yvonne Jacquet saat pertama kali di lihat oleh Victor Chmara. Pada saat itu Victor Chmara belum mengetahui siapa nama perempuan tersebut, hanya mengagumi gambaran fisiknya. Perempuan tersebut memiliki selera berpakaian yang baik dan modis. Kutipan selanjutnya akhirnya Victor mengetahui nama perempuan tersebut hanya saja lupa dengan nama belakangnya.

Ainsi, elle s'appelait Yvonne. Mais son nom de famille ? Je l'ai oublié... (Modiano, 1975: 29)

Jadi, namanya Yvonne. Tapi nama belakangnya? Saya lupa itu...(Modiano, 1975: 29)

Pada malam acara pesta *Coupe Houligant* diselenggarakan Daniel Hendrickx mengajak Yvonne Jacquet untuk berdansa dan Victor Chmara mengamatinya dari jauh. Victor Chmara tidak suka melihat bagaimana cara Daniel Hendrickx memperlakukan Yvonne Jacquet, terlihat sangat merendahkan perempuan. Sebaliknya, Yvonne Jacquet merasa tidak masalah dengan apa yang dilakukan oleh Daniel Hendrickx selama ia telah mendapatkan piala dan uang dari *Coupe Houligant* tersebut. Dari poin kutipan di bawah memperlihatkan kesan bahwa Yvonne Jacquet seperti perempuan murahan.

J'ai demandé à Yvonne pourquoi elle laissait Hendrickx lui mettre la main sur les fesses. Elle m'a répondu que cela n'avait aucune importance. Il fallait bien qu'elle soit gentille avec Hendrickx puisqu'il lui avait fait obtenir la Coupe et lui avait donné un chèque de huit cent francs. Je lui ai dit qu'à mon avis on devait exiger beaucoup plus que huit cent francs pour se laisser « mettre la main

aux fesses » et que, de toute manière, la Coupe Houligant de l'élégance n'avait aucun intérêt. (Modiano, 1975 : 114)

Saya bertanya kepada Yvonne mengapa dia membiarkan Hendrickx meletakkan tangannya di pantatnya. Dia menjawab bahwa itu tidak masalah. Dia harus bersikap baik kepada Henrickx karena dia telah mendapatkan piala itu dan memberinya cek delapan ratus ribu franc. Saya membantunya bahwa menurut saya seseorang harus menuntut lebih dari delapan ratus ribu franc untuk membiarkan "meletakkan tangannya ke bokongnya" dan, bagaimanapun juga, Piala Houligant yang elegan tidak menarik perhatian. (Modiano, 1975: 114)

Dari kutipan sebuah surat kabar yang memuat pemberitaan penghargaan *Coupe Houligant* diketahui bahwa Yvonne Jacquet berusia dua puluh dua tahun, cara berpakaianya mengikuti mode dan mempunyai kesan yang kuat terhadap orang lain. Diceritakan dalam roman, Yvonne Jacquet lahir adalah seorang aktris yang baru memulai karir filmnya yang digarap oleh sutradara yang berasal dari Jerman.

« Mais la palme est revenue, après plusieurs tours de scrutin, à M^{lle} Yvonne Jacquet, vingt-deux ans, ravissant jeune femme aux cheveux roux, vêtue de blanc, et suivie d'un dogue impressionnant. M^{lle} Jacquet, par sa grâce et son non-conformisme, a fait une vive impression sur le jury. (Modiano, 1975 : 117)

"Tapi hadiah itu telah kembali, setelah beberapa perhitungan, kepada nona Yvonne Jacquet, dua puluh dua tahun, seorang wanita muda cantik dengan rambut merah, berpakaian putih, dan diikuti dengan seekor anjing mastiff yang mengesankan. Nona Jacquet, dengan keberuntungannya dan ketidaksesuaiannya, membuat kesan yang kuat pada dewan juri. (Modiano, 1975: 117)

Dalam roman, tokoh tambahan Yvonne Jacquet digambarkan pula sebagai orang yang tertutup. Pada saat Victor Chmara bertanya tentang asal-usul dan keluarganya, Yvonne selalu saja mengalihkan pembicaraan dengan kesan menutup-nutupi dan selalu mengalihkan pembicaraan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Yvonne Jacquet memiliki

karakter yang mau melakukan apapun untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan tertutup.

3. René Meinthe

René Meinthe adalah tokoh tambahan protagonis kedua yang mendukung jalannya cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano. Ia memiliki peran menjadi seorang dokter yang mempunyai gaya busana baik, modis dan jauh lebih tua dari Yvonne Jacquet dan Victor Chmara. Berikut kutipan dari roman tersebut.

Quelqu'un descend l'escalier à notre rencontre, un homme dont j'ai distingué de loin le costume jaune pâle. Il nous fait un geste de la main. Il porte des lunettes de soleil et s'éponge le front. Elle me le présente sous le nom de René Meinthe. Il rectifie aussitôt : « Docteur Meinthe », en appuyant sur les deux syllables du mot docteur.

....

René Meinthe, à première vue, était plus âgé que nous. Environ trente ans. De taille moyenne, il avait un visage rond et nerveux et les cheveux blonds ramenés en arrière. (Modiano, 1975 :29)

Seseorang turun dari tangga untuk menemui kami, seorang pria dengan setelan kuning pucat yang telah saya bedakan dari jauh. Dia melambatkan tangannya. Dia memakai kacamata hitam dan spons dahinya. Dia memperkenalkan diri dengan nama René Meinthe. Dia segera memperbaiki: "Dokter Meinthe", dengan menekan dua suku kata dokter.

....

René Meinthe, pada pandangan pertama, dia lebih tua dari kita. Sekitar tiga puluh tahun. Dia adalah pria berukuran sedang dengan rambut bulat dan gugup dan rambut pirang dikucir ke belakang. (Modiano, 1975: 29)

Kutipan di atas adalah bagaimana penggambaran fisik seorang René Meinthe dimata Victor Chmara saat pertama kali bertemu. Pada saat itu René Meinthe turun melewati tangga untuk menemui Yvonne Jacquet.

Seorang pria dengan gaya busana modis, setelan kuning pucat yang terlihat mencolok jika dilihat dari jauh dan memakai kacamata. Fisik René Meinthe tampak jelas terlihat lebih tua dibandingkan Victor Chmara dan Yvonne Jacquet. Tubuh René Meinthe berkisar usia tiga puluh tahun, tingginya sedang, memiliki muka bulat dan berambut pirang. Dia memiliki gaya yang modis untuk ukuran pria yang sudah berumur.

Kehidupan yang dimiliki sangat tertutup sehingga orang di sekitarnya tidak pernah tau apa yang dirasakan dan apa yang terjadi padanya hanya saja ia memiliki pergaulan hidup yang luas, mudah berteman dengan siapa saja dan hanya untuk bersenang- senang. Berikut kutipannya.

Meinthe, justement, venait de se lier avec un baron belge milliardaire qui séjournait au Grand Hôtel de Menthon. Le baron était aussitôt tombé amoureux de lui et cela ne m'étonne pas car à vingt ans, Meinthe avait un certain charme physique et le don d'amuser les gens. (Modiano, 1975 :167)

Meinthe, baru saja berteman dengan seorang miliarder Belgia yang menginap di Grand Hotel de Methon. Miliarder tersebut langsung jatuh cinta padanya dan itu tidak mengejutkanku di usia dua puluhan, Meinthe mempunyai pesona fisik dan orangnya humoris. (Modiano, 1975 :167)

Dalam penjelasan kutipan di atas teman- teman René Meinthe berkomentar bahwa René Meinthe memiliki pesona fisik yang sempurna dan pembawaan yang dapat menghibur orang- orang. René Meinthe menjadi salah satu orang yang membantu Yvonne Jacquet dalam berkarir dan percaya akan sukses. Namun dibalik pesonanya, René Meinthe memiliki sifat tertutup sekalipun dengan orang-orang terdekatnya. Victor Chmara menyadarinya setelah dua belas tahun kemudian.

Après douze ans, je me rendais compte que je ne savais pas grand-chose sur René Meinthe et je me reprochais mon manqué de curiosité à l'époque où je le voyais chaque jour. Depuis, la figure de Meinthe — et celle d'Yvonne aussi — s'étaient brouillées et j'avais l'impression de ne plus les distinguer qu'à travers une vitre dépolie. (Modiano, 1975 :189)

Setelah dua belas tahun, saya menyadari bahwa saya tidak tahu banyak tentang René Meinthe dan saya menyalahkan diri sendiri karena kurangnya rasa ingin tahu pada saat saya melihatnya setiap hari. Sejak saat itu, sosok Meinthe — dan Yvonne juga — telah menjadi bingung dan kesan saya bahwa saya tidak dapat membedakannya hanya melalui kaca buram. (Modiano, 1975: 189)

Karakter René Meinthe muncul dalam 8 fungsi utama (FU). Ia memiliki karakter protagonis yang memiliki sikap supel namun tertutup. Dr. René Meinthe adalah seorang dokter yang memiliki selera berpakaian yang modis, baik dan hidupnya berkecukupan karena ia berasal dari keluarga yang terpandang baik di masyarakat.

4. Daniel Hendrickx

Daniel Hendrickx adalah tokoh tambahan antagonis yang mendukung jalannya cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano. Ia muncul di empat bagian fungsi utama. Dalam skema aktan, Daniel Hendrickx adalah seorang *opposant*. Ia memiliki peran menjadi seseorang yang berpengaruh dalam acara *Coupe Houligant*, berusia lima puluhan dan memiliki badan sehat. Berikut penggambaran fisiknya.

Le quinquagénaire à tête léonine, cheveux blond (se teignait-il ?) et peau hâlée : Doudou Hendrickx, certainement. Il parlait sans arrêt à ses voisins et riait fort. Il avait l'œil bleu, et il émanait de lui une saine et dynamique vulgarité. (Modiano, 1975 :86)

Berusia lima puluhan dengan kepala leonine, rambut pirang dan kulit kecoklatan : Doudou (panggilan sayang –red) Hendrickx, tentu

saja. Dia terus berbicara dengan orang sebelahnya dan tertawa terbahak- bahak. Dia memiliki mata biru dan sehat dan dinamis terlihat dari dirinya. (Modiano, 1975 :86)

Penjelasan dari kutipan tersebut ia berusia sekitar lima puluh tahunan, berambut pirang dan berkulit kecoklatan. Dia memiliki mata biru. Selain itu Daniel Hendrickx adalah orang yang banyak bicara, ia sangat senang jika berbicara dengan orang lain. Daniel Hendrickx memiliki pembawaan yang banyak berbicara serta berbicara keras. Kejadian di atas terjadi pada saat pesta penutupan acara *Coupe Houligant*. Pada saat itu Daniel hendrickx sedang menjamu para tamu yang ada. Ia memiliki karakter antagonis yang sering menggoda Yvonne Jacquet.

Je suis resté seul à la table. Je ne quittais pas des yeux Yvonne et Hendrickx. De loin, il avait une certaine prestance : il mesurait environ un mètre quart-vingts, quatre-vingt-cinq, et la lumière qui enveloppait la piste — bleue avec un zeste de rose — adoucissait son visage, en gommait l'empatement et la vulgarité. Il serrait de très près Yvonne. (Modiano, 1975 : 102)

Saya tinggal sendirian di meja. Saya tidak mengalihkan mata saya dari Yvonne dan Hendrickx. Dari kejauhan, dia memiliki kehadiran tertentu: dia mengukur sekitar satu meter delapan puluh, delapan puluh lima, dan cahaya yang menyelimuti lagu - biru dengan sentuhan pink - membelai wajahnya, menghapus impasto dan vulgar. Dia memeluk Yvonne sangat erat. (Modiano, 1975: 102)

Dari sudut pandang Victor Chmara, karakter Daniel Hendrickx memiliki sikap yang sangat vulgar. Pemeran tokoh protagonis tersebut dengan leluasa menyentuh tubuh perempuan yang baru dikenalnya tanpa ada rasa malu sedikitpun. Di negara Eropa memang bebas adanya namun tidak dibenarkan pula memperlakukan perempuan yang baru dikenal

dengan cara yang tidak senonoh walaupun untuk di negara Eropa perlakuan hal seperti itu biasa saja.

3. Latar

Latar dalam karya sastra meliputi keterangan segala sesuatu mengenai tempat, waktu, dan latar sosial. Berikut hasil analisis tiga macam latar dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

a. Latar Tempat

Cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano terjadi di Prancis dan Swiss. Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano ini, keadaan kota banyak digambarkan seperti kota klasik. Kota-kota klasik digambarkan pengarang dengan gaya absurditasnya, menggabungkan imajinasi dengan realitas yang ada.

La Jalan Royale, elle, n'a pas changé, mais à cause de l'hiver et de l'heure tardive, on a l'impression, en la suivant, de traverser une ville morte. Vitrines de la librairie Chez Clément Marot, d'Horowitz le bijoutier, Deauville, Genève, Le Touquet et de la pâtisserie anglaise Fidel-Berger... Plus loin, le salon de coiffure René Pigault. Vitrines d'Henry a la Pensée. La plupart de ces magasins de luxe sont fermes en dehors de la saison. Quand commencent les arcades, on voit briller, au bout, à gauche, le néon rouge et vert du Cintra. Sur le trottoir oppose, au coin de la Jalan Royale et de la place du Pâquier, la Taverne, que fréquentait la jeunesse pendant l'été. Est-ce toujours la même clientèle aujourd'hui ? (Modiano, 1975 : 11)

Jalan Royale tidak berubah, tapi karena musim dingin dan waktu berjalan lambat, seseorang memiliki kesan, mengikuti, untuk menyeberang kota mati. Pertunjukan di toko buku Chez Clément Marot, toko perhiasan Inggris Horowitz, Deauville, Geneva, Le Touquet dan Fidel-Berger di Inggris ... Selanjutnya, salon rambut René Pigault. Pameran pemikiran Henry. Sebagian besar toko mewah ini tutup musim ini. Saat arcade dimulai, kita bisa melihat, di ujung, di sebelah kiri, neon merah dan hijau Cintra. Di trotoar

yang berlawanan, di sudut Jalan Royale dan Place du Pâquier, Tavern, sering dikunjungi oleh anak-anak muda selama musim panas. Apakah masih selalu sama hari ini? (Modiano, 1975 : 11)

Peristiwa yang terjadi pada latar yang di kutip yaitu, pada saat itu Victor Chmara berjalan-jalan di sekitar Jalan Royale, mengingat kembali semua sudut tempat-tempat yang pernah dilewati. Jalan Royale adalah sebuah jalan kecil terletak 8th arrondissement di Paris, Prancis diantara Place de la Concorde dan Place de la Madeleine. Jalan ini memiliki panjang 282 meter dan luas 22,80 m antara Place de la Concorde dan rue du Faubourg-Saint-Honoré dan 43 m di tempat lain. Namanya berasal dari dibukanya jalan untuk memberi akses ke tempat Louis XV.

Dalam roman Victor Chmara menceritakan bahwa terdapat tempat-tempat yang di antaranya toko buku Chez Clément Marot, toko perhiadan d'Horowitz, *Deauville*, *Genève*, *Le Touquet* dan toko roti Fidel-Berger serta salon René Pigault. Tempat-tempat tersebut lahir dari hasil imajinasi pengarang, ada yang nyata dan ada yang khayalan. Beberapa tempat-tempat tersebut adalah tempat-tempat yang pernah disinggahi Modiano untuk bekerja paruh waktu semasa sekolahnya. Beberapa tempat di tuliskan pengarang secara acak juga namun tempat tersebut nyata adanya. *Deauville* adalah sebuah wilayah bagian Calvados, Normandia yang terletak di barat laut Prancis. Terdapat sebuah resort di tepi laut yang terkenal di seluruh Prancis. *Genève* adalah sebuah kota yang terletak di ujung barat dan kota terpadat kedua di Swiss setelah Zurich. Terakhir, *Le Touquet* adalah sebuah pantai yang terletak di dekat Boulogne –sur -Mer, wilayah Pas –de -Calais

utara Prancis terdapat banyak resort dan hotel mewah untuk berlibur orang-orang kaya Prancis.

A la hauteur du Sporting, de l'autre cote de l'avenue d'Albigny, commence le boulevard Carabacel. Il monte en lacets jusqu'aux hôtels Hermitage, Windsor et Alhambra, mais on peut également emprunter le funiculaire. L'été il fonctionne jusqu'à minuit et on l'attend dans une petite gare qui a l'aspect extérieur d'un chalet. Ici la végétation est composite, et on ne sait plus si l'on se trouve dans les Alpes, au bord de la Méditerranée ou même sous les Tropique. Pins parasols. Mimosas. Sapins. Palmiers. En suivant le boulevard à flanc de colline, on découvre le panorama : le lac tout entier, la chaîne des Aravis, et de l'autre cote de l'eau, ce pays fuyant qu'on appelle la Suisse. (Modiano, 1975 : 13)

Di Sporting, di sisi lain Avenue d'Albigny, dimulai jalan Carabacel. Naik sampai menuju hotel Hermitage, Windsor dan Alhambra, tapi Anda juga dapat menggunakan funiculaire. Pada musim panas berjalan sampai tengah malam dan kami menunggunya di sebuah stasiun kecil yang terlihat seperti gubuk. Di sini vegetasinya komposit, dan kita tidak tahu apakah kita berada di Pegunungan Alpen, di tepi Laut Tengah atau bahkan di daerah tropis. Payung pinus. Mimosa. Fir. Palmier. Setelah melewati boulevard di lereng bukit, kami menemukan panorama: seluruh danau, rantai Aravis, dan di sisi lain danau, terdapat negara disebut Swiss. (Modiano, 1975 : 13)

Funiculaire dalam kutipan di atas adalah sebuah alat transportasi yang ada di Prancis. Sebuah lift ski yang dilengkapi dengan kendaraan yang berjalan di rel yang landai. Biasanya terdiri dari dua kereta yang dihubungkan oleh satu atau lebih kabel yang masing-masing membawa ke stasiun terminal. Ini digunakan sebagai angkutan di beberapa resor pegunungan, akses ke jalur hiking, dan juga transportasi kota dengan medan yang sulit.

Kutipan tersebut menjelaskan perjalanan Victor Chmara dilanjutkan sampai ke daerah Sporting, sisi lain dari jalan *Albigny*, permulaan jalan

besar *Carabacel*. Dalam perjalanan Victor Chmara menemukan banyak tempat di antaranya, *Hermitage*, *Windsor*, dan *Alhambra* serta banyak panorama indah seperti pohon, pegunungan hingga danau sampai akhirnya ia menemukan sebuah negara, yaitu Swiss.

Pada bagian ini pengarang menggabungkan tempat-tempat yang ada dengan imajinasinya yang absurd (tidak masuk akal) namun tempat-tempat tersebut nyata adanya. Patrick Modiano menggabungkan jalan *Albigny* yang terdapat di Annecy, Prancis dengan jalan *Carabacel* di Nice, Prancis. *Hermitage* adalah sebuah museum seni dan budaya yang terdapat di Saint Petersburg, Russia. *Windsor* adalah sebuah istana kerajaan Inggris dan keturunannya yang terletak di United Kingdom. Tempat terakhir *Alhambra* yaitu sebuah kompleks istana sekaligus benteng megah dari kekhalifahan bani ummayyah di Granada, Spanyol bagian selatan. Hingga kini semua bangunan yang di gambarkan oleh pengarang masih berdiri tegak, di mana tempatnya berada.

Tempat-tempat tersebut menggambarkan kehidupan Modiano pada masa lalu. Ia hanya dapat mengunjungi ayahnya pada di tempat-tempat yang sangat sering dikunjungi, seperti ruang stasiun kereta api dan hotel. Ayah Patrick Modiano tidak bias dengan leluasa bertemu anaknya karena ia bekerja sebagai pebisnis pasar gelap dengan Carlingue, sebuah perusahaan perlengkapan Gestapo Prancis. Carlingue (atau Perancis Gestapo) adalah organisasi pembantu yang bekerja untuk Gestapo, Sicherheitsdienst dan Geheime

Feldpolizei selama pendudukan Prancis di Perang Dunia Kedua . Kelompok yang bermarkas di 93, rue Lauriston, arondisemen ke-16 Paris , aktif antara tahun 1941 dan 1944. Didirikan oleh Pierre Bonny, mantan polisi yang korup. Kemudian secara bersamaan dipimpin oleh Henri Lafont dan Pierre Loutrel, dua penjahat profesional yang telah aktif di dunia bawah Prancis sebelum perang. Kader terbesar kelompok tersebut direkrut dari unsur kriminal dalam masyarakat Prancis. Sifat kriminal organisasi memberi akses kepada kontak seperti informan, pejabat korup, dan pemimpin bisnis yang tidak terhormat seperti Joseph Joanovici . Anggota juga aktif di pasar gelap. Maka dari itu di ceritakan pula dalam roman ini tokoh utama, Victor Chmara tidak terlalu mengenal ayahnya karena pada waktu Victor Chmara kecil di tinggalkan begitu saja tanpa ada alasan yang jelas terinspirasi dari masa kecil Modiano yang akhirnya memutuskan untuk tidak menemui ayahnya lagi di usia tujuh belas tahun.

Selanjutnya panorama pohon-pohon seperti pinus payung yang terdapat di Israel, Libanon, Syiria dan dapat ditanam di seluruh dunia; mimosa yang berasal dari Amerika tengah dan selatan namun dapat ditanam di tempat lain yang beriklim tropis; pohon fir; dan pohon palm. Beberapa pohon- pohon tersebut tidak terdapat di Annecy namun terdapat di Nice. Dari penjelasan latar tersebut pengarang, Patrick Modiano menggabungkan imajinasinya yang absurd.

*J'ai quitté les Tilleuls pour habiter avec elle à l'Hermitage.
(Modiano, 1975 : 54)*

Saya meninggalkan Tilleus untuk tinggal bersama dia di Hermitage. (Modiano, 1975 : 54)

Kutipan di atas adalah penggambaran di mana Victor Chmara memutuskan untuk tinggal dengan Yvonne Jacquet di Hermitage meninggalkan Tilleus. Suatu sore setelah beberapa waktu tinggal bersama, Victor Chmara dan Yvonne Jacquet memutuskan untuk pergi jalan-jalan keluar hotel untuk menuju Veyrier du Lac. Kutipannya sebagai berikut :

Quand le bateau s'est arrêté à Veyrier-du-Lac, j'ai reconnu, de loin, la villa blanche et rose de Madeja. Yvonne regardait dans la même direction. (Modiano, 1975 : 68 -69)

Ketika kapal berhenti di Veyrier-du-Lac, saya mengenali, dari kejauhan, vila Madeja yang putih dan merah muda. Yvonne melihat ke arah yang sama. (Modiano, 1975: 68-69)

Perjalanan mereka diadakan pada sore hari menggunakan perahu yang ada di sekitar danau. Perahu yang mereka naiki bergerak dengan malas, makna konteksnya adalah bergerak dengan lambat. Mereka melakukan perjalanan ke Saint Jorioz, masuk bagian Haute-Savoie wilayah Auvergne-Rhône-Alpes kurang lebih selama dua puluh menit. Saat menaiki perahu terdengar bisikan perahu motor yang jauh, makna konteksnya adalah ada perahu lain di sisi lain yang juga sedang berlayar. Sebelum mereka melanjutkan perjalanan, beberapa orang selanjutnya naik ke perahu di antaranya terdapat seorang pendeta yang memakai jubah merah merah, kalimat jubah merah tersebut dalam tradisi Romawi Kuno merupakan pakaian dengan kasta atau kuasa tertinggi dan digunakan pada Minggu Adven ke-3, Minggu Sengsara dan Pentakosta yang terdapat dalam liturgi agama Kristen. Dilanjutkan perjalanan menuju daerah Voirens sampai Port-

Lusatz lebih jauh dari Swiss. Akhirnya, perahu sampai di Veyrier-du-Lac, sebuah kota di timur danau Annecy, terletak 5 km sebelah tenggara kota Annecy, masuk bagian Haute-Savoie.

Dalam roman *Villa Triste*, tokoh utama Victor Chmara dan Yvonne Jacquet sempat singgah ditempat tinggal René Meinthe karena dimintai pertolongan untuk menjaga rumahnya. Pada saat itu René Meinthe mengatakan bahwa ia memiliki pekerjaan yang harus dilakukan selama beberapa hari berturut-turut sehingga ia membutuhkan orang yang dapat menjaga rumahnya. Sebuah rumah peninggalan orang tuanya. Victor Chmara dan Yvonne Jacquet menyetujuinya. Berikut kutipan tersebut.

Celle des Meinthe au coin de l'avenue Jean-Charcot et de la Jalan Marlioz, était assez modeste si on la comparait aux autres. Elle avait une teinte bleu-gris, une petite véranda donnant sur l'avenue Jean-Chacot, et un bow-window du côté de la Jalan. Deux étages, le second mansard. Un jardin au sol semé de graviers. Une enceinte de haies à l'abandon. Et sur le portail de bois blanc écaillé, meinthe avait inscrit maladroitement à la peinture noire (Modiano, 1975 :175)

Rumah Meinthe terletak di sudut Avenue Jean Charcot dan jalan Marlioz, cukup sederhana jika dibandingkan dengan yang lain. Catnya berwarna biru keabu-abuan, beranda kecil yang menghadap ke John Chacot Avenue, dan jendela busur menghadap sisi jalan. Lantai dua, berisi loteng kedua. Sebuah taman di tanah penuh dengan kerikil. Sebuah pagar yang ditinggalkan. Dan sebuah pintu bergerbang kayu cat putih yang terkelupas, meinthe dengan kikuk menuliskan dalam cat hitam. (Modiano, 1975 :175)

Dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa René Meinthe memiliki rumah yang sangat besar. Rumah yang dahulu ditinggali oleh kedua orangtuanya. Letaknya tepat sebelum jalan Carabacel dari jalan Albigny

terus setelah itu belok ke kiri setelah prefektur. Wikipedia menjelaskan bahwa prefektur adalah sebuah istilah untuk menyatakan suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tersendiri. Dalam konteks makna roman ini adalah sebuah komplek atau daerah di mana René Meinthe tinggal. Daerah rumah berisi penduduk borjuis lokal dengan bermacam-macam bentuk bangunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata borjuis berarti kelas masyarakat dengan golongan menengah ke atas. Makna konteks dalam roman ini adalah penduduk yang tinggal disekitar René Meinthe berasal dari kelas menengah atas. Rumahnya di cat warna biru keabuan, mempunyai beranda yang menghadap ke jalan John Charcot dengan jendela yang menghadap kesisi jalan. Dan pintu gerbang terbuat dari kayu yang sudah mulai terkelupas berwarna putih. Melalui gambaran tersebut tampak bahwa rumah yang ditempati oleh René Meinthe adalah rumah lama dan tampak tidak terawat.

Berdasarkan penjelasan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa latar yang mendominasi adalah negara Prancis dan Swiss. Tempat-tempat tersebut digambarkan oleh pengarang secara nyata (*réel*) mendominasi dan beberapa latar tempat digambarkan oleh pengarang secara imajinasi (*imaginaire*). Penggambaran latar tempat secara nyata menjadikan pembaca dapat membayangkan secara utuh latar tempat yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Penggabungan imajinasi pengarang dan realitas tempat yang ada dalam gambaran membuat latar tempat terlihat absurd.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam roman. Masa penceritaan roman ini berlatar waktu pada sekitar tahun 1960-an. Tahun kejadian dapat diketahui lewat beberapa kejadian yang terjadi pada masa itu. Penandaan awal mula pada masa itu ditandai dengan terjadi beberapa kejadian di antaranya Tur menyanyi Georges Ulmer, Ballet Marquis de Cuevas dan lainnya.

La « saison » avait commencé depuis le 15 Juin. Les galas et les festivités allaient se succéder. Diner des « Ambassadeurs » au Casino. Tour de chant de Georges Ulmer. Trois représentations d'Ecoutez bien Messieurs. Feu d'artifice tire le 14 Juillet du golf de Chavoires, Ballets du marquis de Cuevas et d'autres choses encore. (Modiano, 1975 : 20)

"Musim" sudah dimulai sejak 15 Juni. Sebuah gala dan acara festival akan berhasil satu sama lain. Makan malam "para duta besar" di kasino. Tur bernyanyi Georges Ulmer. Tiga pertunjukan dengarkan baik tuan-tuan. Perayaan kembang api pada setiap 14 juli di Golf Chavoires, Balet Marquis de Cuevas dan hal-hal lain yang ada dipikiran jika saya harus menyerahlan program yang ada diedit oleh kantor pariwisata. (Modiano, 1975 : 20)

Dari kutipan tersebut Victor Chmara menyebutkan acara-acara pada masa itu, ada *Les galas et les festivités allaient se succéder*, makan malam bersama duta besar di sebuah Kasino, Tur menyanyi Georges Ulmer. Tiga pertunjukan dengarkan dengan baik tuan-tuan. Kembang api pada tournament Golf 14 Juli yang diadakan setiap tahunnya. Balet Marquis de Cuevas yang diadakan pada tahun 1960 di Paris dan acara yang lainnya. Salah satu latar waktu kejadian tersebut dapat di menjadi penanda waktu awal mula cerita ini di ceritakan. Selanjutnya gaya berpakaian pada zaman

tersebut juga dapat memberikan kesimpulan latar waktu yang diceritakan dalam roman ini.

Les filles portaient des pantalons corsaires et des shorts en vichy. Les garçons ne dédaignaient pas le blazer à écusson et le col de chemise ouvert sur un foulard. Ils avaient les cheveux courts, ce qu'on appelait la coupe « Rond- Point ». Ils préparaient leurs surboums. Les filles y viendraient avec des robes serrées à la taille, très amples, et des ballerines. Sage et romantique jeunesse qu'on expédierait en Algérie. Pas moi.(Modiano, 1975 : 22)

Gadis-gadis mengenakan celana korsel dan celana pendek motif kotak. Anak-anak tidak meremehkan lencana blazer dan kerah kemeja terbuka diberi syal. Mereka berambut pendek, apa yang disebut potongan "Bulat". Mereka sedang mempersiapkan pesta terbaik mereka. Gadis-gadis itu akan datang dengan gaun ketat di pinggang, sangat rinci, dan balerina. Bijaksana dan pemuda romantis yang akan dikirim ke Aljazair. Bukan saya (Modiano, 1975: 22)

Penjelasan kutipan tersebut, pada saat itu muda-mudi di Prancis sedang menyukai gaya berpakaian menggunakan celana pendek kotak-kotak, blazer dengan kerah terbuka, menggunakan syal dan juga gaya potongan rambut pendek. Gaya berpakaian tersebut menjadi *trend* di Prancis sekitar pada tahun 1960-an. Pada masa ini dikenal dengan istilah fashion *Futurismo* yaitu gaya busana di dominasi busana minimalis dengan motif garis atau bintik yang mengesankan modernitas dan arti teknologi pada zamannya. Selanjutnya menunjukkan kejadian pada waktu itu karena pada tahun tersebut terdapat banyak peristiwa nyata yang di ceritakan oleh pengarang. Peristiwa nyata yang terjadi di seluruh dunia pada saat itu. Situasi dalam roman di gambarkan pada saat Victor Chmara pergi ke lobi untuk membeli majalah.

Nous les lisions, vautés sur le lit ou par terre, devant la porte-fenêtre ouverte, parmi les taches dorées que faisaient les derniers rayons du soleil. La fille de Lana Turner avait tué d'un coup de couteau l'amant de sa mère, Errol Flynn était mort d'une crise cardiaque et à la jeune amie qui lui demandait où elle pouvait déposer ses cendres de cigarette, il avait eu le temps de designer la gueule ouverte d'un leopard empaillé. Henri Garat était mort, comme un clochard. Et le prince Ali Khan, dans un accident d'automobile du côté de Suresnes. Je ne me souviens plus des événements heureux. Nous découpons quelques photos. Nous les accrochions aux murs de la chambre et la direction de l'hôtel ne paraissait pas s'en formaliser. (Modiano, 1975 :126)

Kami membacanya, tergeletak di tempat tidur atau di lantai, di depan jendela yang terbuka, di antara bintik emas yang dibuat oleh sinar matahari terakhir. Putri Lana Turner telah menikam kekasih ibunya, Errol Flynn telah meninggal karena serangan jantung, dan pacar yang bertanya kepadanya di mana dia bisa menyimpan abu rokoknya, dia memiliki waktu untuk menggambar macan dengan mulut terbuka. Henri Garat sudah mati, seperti gelandangan. Dan Pangeran Ali Khan, kecelakaan mobil di Suresnes. Saya tidak ingat kejadian bahagia lagi. Kami memotong beberapa gambar. Kami menggantung mereka di dinding ruangan dan arah hotel sepertinya tidak diformalkan. (Modiano, 1975: 126)

Pada waktu itu banyak peristiwa- peristiwa besar terjadi di seluruh dunia. Victor Chmara ingat pada waktu itu ia bersama Yvonne Jacquet membaca majalah yang telah dibelinya pada suatu sore, kejadian di antaranya. Putri Lana Turner, Cherly Crane yang telah menikam kekasih ibunya, Johnny Stompanato, kejadian tersebut terjadi pada 4 April 1958 di usia 14 tahun, pembunuhan terjadi karena Cherly Crane berusaha untuk menolong Lana Turner. Henri Garat meninggal pada 13 Agustus 1959, dia adalah seorang aktor dan penyanyi. Terakhir, adalah berita tentang Pangeran Ali Khan menderita luka serius yang menyebabkan ia meninggal pada kecelakaan yang terjadi tanggal 12 Mei 1960. Kutipan selanjutnya menjadi penanda waktu kedua untuk latar waktu dalam roman ini.

Ce fut à peu près à cette époque que Marilyn Monroe nous a quittés. J'avais lu beaucoup de choses à son sujet dans les magazines et je la citais en exemple à Yvonne. (Modiano, 1975: 191)

Sekitar saat inilah Marilyn Monroe meninggal dunia. Saya telah banyak membaca tentang hal itu di majalah dan saya mengutipnya sebagai contoh untuk Yvonne. (Modiano, 1975: 191)

Kutipan di atas terjadi sekitar bulan Agustus 1962, di mana Victor Chmara merasa bahwa kehidupan yang dimilikinya harus jauh lebih baik dan ia dapat membantu Yvonne Jacquet berkarir jika mau berusaha dan tekun, di bidang perfilman seperti Marilyn Monroe. Namun Yvonne Jacquet tidak tertarik dan lebih memilih untuk pergi bersama Daniel Hendrickx. Setelah dua belas tahun Victor Chmara pergi ke Amerika membangun kembali kehidupannya ia kembali lagi. Victor Chmara merasa bahwa tidak ada yang berubah dari tempat tersebut selama ia tinggalkan terjadi sekitar tahun 1974.

parce que les choses et les gens n'ont certainement pas change, en douze ans. (Modiano, 1975 : 15)

karena banyak hal dan orang pasti tidak berubah dalam dua belas tahun. (Modiano, 1975: 15)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano sekitar tahun 1958- 1974 berlangsung dalam beberapa tahun dengan latar musim panas dan musim dingin. Latar ini banyak menggambarkan keadaan-keadaan yang terjadi di Prancis dan di dunia pada saat itu.

c. Latar Sosial

Pada cerita dalam karya sastra ini memiliki latar sosial menengah ke atas. Hal ini dibuktikan oleh kehidupan tokoh utama yaitu Victor Chmara. Setelah berpindah ke Tilleuls, tokoh utama memutuskan untuk tinggal bersama Yvonne Jacquet ke Hermitage di jemput oleh René Meinthe. Victor Chmara memutuskan untuk memasuki kelas sosial yang baru, lebih baik dan dunia baru.

*Je me trouvais au rez-de-chaussée, entre les deux valises et la malle-
armoire, hébété. Meinthe me suivait, la troisième valise à la main (elle pesait moins lourd parce qu'elle ne contenait que mes affaires de toilette) et j'aurais bien voulu savoir qui m'avait donné la force d'arriver vivant jusque-là. (Modiano, 1975 : 58)*

Saya berada di lantai dasar, antara dua koper dan sebuah lemari, bingung. Meinthe mengikuti saya, koper ketiga (kurang berat karena hanya berisi perlengkapan mandi saya) dan saya ingin tahu apa yang telah memberi saya kekuatan untuk menjalani hidup sampai saat itu. (Modiano, 1975 : 58)

Digambarkan bahwa Victor Chmara adalah orang yang besar dari keluarga berkecukupan. Masa kecil ia habiskan di sebuah kota bernama Sidi- Bishr, sebuah kota di distrik Montaza, Alexandria, Mesir. Didirikan sebagai situs kelas menengah di Mesir sebelum revolusi pada tahun 1952 dan menjadi salah satu kota terbesar. Sidi- Bishr menjadi sebuah tempat yang sangat cosmopolitan dan modis hingga saat ini. Istana Abdine dan juga beberapa penginapan di sekitar Pyramid. Berikut kutipan tersebut

*Il voulait en savoir plus, et j'aurais pu lui parler de la villa de Sidi-
Bishr où j'ai passé quelques années de mon enfance (Modiano, 1975: 103)*

Dia ingin tahu lebih banyak, dan saya bisa menceritakan kepadanya tentang kota Sidi-Bishr di mana saya menghabiskan beberapa tahun masa kecil saya (Modiano, 1975: 103)

René Meinthe juga berasal dari keluarga kelas sosial menengah atas, turun-temurun dari ayahnya yang seorang dokter yang namanya diabadikan jadi sebuah jalan. Orang-orang yang datang ke acara *Coupe Houligant* adalah orang-orang kelas menengah atas pula yang memiliki pengaruh dalam dunia industri, olahraga, perfilman dan juga pemerintahan. Berikut kutipan tersebut.

Le jury se composait de diverses personnalités : le président du golf de Chavoire et sa femme ; le président du syndicat d'initiative ; le sous-préfet d Haute-Savoie ; André de Fouquières...; M. et Mme Dandoz, directeurs de l'hôtel Windsor ; l'ancien champion de ski Daniel Hendrickx propriétaire de magasins de sport très chics à Megève et à l'Alpe d'Huez ... (Modiano, 1975 :80)

Dewan juri terdiri dari berbagai kepribadian: presiden golf Chavoire dan istrinya; presiden kantor turis; sub-prefek Haute-Savoie; André de Fouquieres...; Mr dan Mrs Dandoz, Direktur Hotel Windsor; mantan juara ski Daniel Hendrickx memiliki toko olah raga yang sangat chic di Megève dan Alpe d'Huez ..."(Modiano, 1975: 80)

Berdasarkan deskripsi dapat disimpulkan bahwa latar sosial yang mendominasi pada cerita yaitu menengah ke atas. Lingkungan di mana Victor Chmara menghabiskan masa kecil, tokoh utama melakukan perpindahan dan pada saat pesta acara *Coupe Houligant* diselenggarakan.

4. Tema

Roman ini memaparkan sebuah cerita yang kompleks yang memungkinkan terjadinya lebih dari satu interpretasi. Berdasar pendeskripsian unsur intrinsik di atas tema utama yang dapat ditentukan

dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano yaitu keinginan tokoh utama untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya. Tema dibuktikan oleh kehidupan Victor Chmara, tokoh utama yang mengalami ketakutan dalam hidupnya di usia belia karena Paris menjadi kota di mana, sudah tidak aman untuk dijadikan tempat tinggal untuk orang-orang sepertinya.

Perjalanan hidup yang dialami mampu memberikan ia pelajaran berharga untuk menghargai hidup, jangan pernah berhenti untuk bermimpi dan tidak mudah menyerah. Semangat yang dimiliki tak lepas dari dukungan orang-orang terdekatnya. Pada akhirnya, ia dapat menjalani kehidupan yang diinginkan, terlepas dari kehidupan masa lalunya selama ini.

Kemudian tema tambahan dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano adalah cinta dan kesedihan. Dalam hal asmara, cerita mengacu pada perjalanan cinta antara Victor Chmara, Yvonne Jacquet dan Daniel Hendrick. Antara Victor Chmara dan Yvonne Jacquet pada awalnya saling menyayangi, mencintai, menghargai dan mengasihi satu sama lain. Walaupun pada kenyataannya Yvonne Jacquet lebih tua dari Victor Chmara.

Masuklah Daniel Hendrick dalam hubungan keduanya setelah terjadi pertemuan pada perhelatan *Coupe Houligant* menyebabkan terjadinya kecemburuan pada Victor Chmara. Pada akhirnya Yvonne

Jacquet yang memilih untuk bersama Daniel Hendrick menetap di Swiss dan kepergian Victor Chmara ke Amerika seorang diri.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tema utama adalah keinginan tokoh utama untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya. Tokoh utama dapat mengatasi masalah dalam kehidupannya walaupun terkadang masih terbayang-bayang akan kehidupan masa lalunya namun ia dapat menjalani dan membuktikan bahwa tokoh utama dapat hidup seperti apa yang diinginkan.

B. Wujud Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam Roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano.

Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra tidak dapat dipisahkan karena keterpaduan antarunsur mampu menghasilkan makna yang dinamis dan menyeluruh sehingga membentuk sebuah cerita yang menarik. Keterkaitan antarunsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar, dan tema sangat mempengaruhi dalam pengkajian sebuah karya sastra karena saling berkaitan satu sama lain sehingga menciptakan makna dan menghasilkan kerangka karya sastra.

Cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano terbentuk oleh tokoh Victor Chmara sebagai tokoh utama dalam roman. Pengarang menceritakan kisah hidup tokoh utama yang dialami sejak masih muda yang menghasilkan alur campuran. Kemudian adanya tokoh tambahan yakni

Yvonne Jacquet sebagai kekasih, René Meinthe sebagai sahabat dan Daniel Hendrickx sebagai rekanan.

Tema utama yang diangkat pada roman ini adalah keinginan tokoh utama untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya. Tema ini diambil dari latar belakang tokoh, latar, dan alur dalam cerita. Selanjutnya ditunjang pula dengan tema tambahan, yaitu cinta dan kesedihan yang mana dialami oleh tokoh utama Victor Chmara.

Dari unsur-unsur tersebut menjelaskan bahwa tokoh, latar, dan alur terikat dengan adanya tema agar dapat berjalan sesuai dengan jalan cerita yang diharapkan pengarang. Peran tokoh utama dalam cerita adalah sebagai penggerak cerita yang di ikuti dengan adanya latar waktu, latar tempat bahkan latar sosial. Adapun seperti dalam cerita, roman ini berlatarkan negara Prancis dan Swiss karena sebagian besar cerita dihabiskan oleh tokoh untuk hidup di Prancis dan Swiss.

Pengarang dalam roman ini di dasari oleh kehidupan pengarang yaitu Patrick Modiano. Seluruh jalan cerita terinspirasi dari kehidupan yang dilalui Modiano. Penggambaran jalan cerita di ambil dari kejadian masa kecil. Karakter tokoh dan hubungan tokoh satu sama lain di adaptasi dari kehidupan pengarang bersama dengan keluarganya. Penggambaran latar terinspirasi dari tempat di mana Modiano menghabiskan masa sekolahnya. Roman *Villa Triste* juga bisa disebut roman autobiografi karena di dalamnya

banyak menceritakan kejadian yang berkaitan dengan kehidupan pengarang.

Judul roman *Villa Triste* dapat diibaratkan seperti keindahan namun bagaikan mayat. Cerita yang terdapat dalam roman berisi kehidupan yang dijalani para tokoh namun hanya begitu saja, sia-sia dan tokoh di dalamnya tidak memiliki rasa (empati) satu sama lain seperti halnya kehidupan mereka di tutupi satu sama lain. Setiap tokoh memiliki rahasia masing-masing dan masa lalu yang tidak ingin dibicarakan. Tokoh utama dalam roman ini Victor Chmara digambarkan seolah-olah dia adalah penonton dari ceritanya sendiri. Berdasarkan penjelasan telah diuraikan segala aspek unsur intrinsik yang mengikat satu sama lain dikarenakan penjelasan mempengaruhi dalam menentukan analisis untuk kajian selanjutnya.

C. Wujud Absurditas Surréalisme dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano

1. Analisis Absurditas Albert Camus

Makna pokok dalam filsafat absurdisme adalah kesia-siaan dan ketidakbermaknaan. Hidup adalah sia-sia, hidup adalah tanpa makna. Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano menjelaskan bahwa pokok pembicaraan adalah hubungan antar tokoh yang absurd termasuk adanya bunuh diri.

a) Irrasionalitas

Irrasionalitas dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dapat dilihat pada hubungan pertemanan antara Victor Chmara, René Meinthe dan

Yvonne Jacquet. Diceritakan pada awal pertemuan, mereka telah berjanji satu sama lain. Mereka berjanji akan mengenal satu sama lain selamanya.

Ma presence leur semblait tout à fait naturelle et on aurait juré que nous nous connaissions depuis toujours. Elle me souriait. Nous parlions de choses insignifiantes. (Modiano, 1975 : 30)

Kehadiranku terasa wajar bagi mereka dan kita bersumpah bahwa kita akan saling mengenal selamanya. Dia tersenyum. Kami berbicara tentang hal yang tidak penting. (Modiano, 1975 : 30)

Dari kutipan tersebut, Albert Camus berpendapat hubungan antara manusia dengan dunia tidak jelas. Ketidakjelasan ini diakibatkan oleh keinginan manusia yang tidak sejalan dengan kehidupan. Dunia tidak dapat memberikan sesuatu yang pasti ketika manusia menginginkan sebuah kepastian, tepat pada saat itulah absurditas terjadi. Dengan kata lain, absurditas lahir dari sebuah kontradiksi antara keinginan dan kenyataan. Pada kutipan selanjutnya tokoh utama, Victor Chmara dihadapkan dengan kenyataan yang jauh berbeda dengan keinginannya. Victor Chmara menyadarinya beberapa saat setelah kematian René Meinthe.

Après douze ans, je me rendais compte que je ne savais pas grand-chose sur René Meinthe et je me reprochais mon manqué de curiosité à l'époque où je le voyais chaque jour. Depuis, la figure de Meinthe — et celle d'Yvonne aussi — s'étaient brouillées. (Modiano, 1975 : 189)

Setelah dua belas tahun, saya menyadari bahwa saya tidak tahu banyak tentang René Meinthe dan saya menyalahkan diri sendiri karena kurangnya rasa ingin tahu pada saat saya melihatnya setiap hari. Sejak saat itu, sosok Meinthe dan juga Yvonne telah membingungkan. (Modiano, 1975 : 189)

Pada kenyataan dalam dunia yang ada, tidak mungkin seseorang yang baru saja berkenalan mau berjanji dengan orang lain. Keinginan tersebut adalah keinginan yang absurd.

b) Kesia-siaan Hidup

Kesia-siaan hidup dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dapat dilihat pada alur cerita. Siklus kehidupan yang dilakukan oleh tiga tokoh terutama tokoh utama, Victor Chmara hanya begitu saja menjalani rutinitas dan diulang-ulang. Tokoh utama menjalani kehidupannya dengan menghabiskan waktu mengikuti kemana Yvonne pergi. Tidak pernah ada penolakan dari Victor Chmara.

Pengulangan rutinitas tersebut menjebak tokoh dalam kehidupan yang absurd. Kesia-siaan waktu yang dihabiskan dan tampak pula dari watak tokoh yang cenderung statis. Keinginan Victor Chmara tidak terealisasikan walaupun sudah diutarakan kepada Yvonne Jacquet sehingga tokoh utama merasa terjebak dengan keinginannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan cerita dalam roman, bahwa Victor ingin menjadikan Yvonne aktris yang lebih profesional dibidangnya, namun pada saat diutarakan keinginan yang ada, justru sebaliknya, Yvonne sama sekali tidak tertarik. Sehingga akhirnya Victor Chmara memutuskan untuk mewujudkan keinginannya sendiri.

c) Penderitaan

Penderitaan terjadi pada saat Victor Chmara memutuskan untuk melakukan perpindahan. Karena pada saat itu situasi kota Paris sedang tidak kondusif.

J'avais fui Paris avec l'idée que cette ville devenait dangereuse pour des gens comme moi. Il y régnait une ambiance policière déplaidante. Beaucoup trop de rafles à mon gout. Des bombes éclataient. Je voudrais donner une précision chronologique, et puisque les meilleurs repères, ce sont les guerres, de quelle guerre, au fait, s'agissait-il ? De celle qui s'appelait d'Algérie, au tout début des années soixante. (Modiano, 1975 : 19)

Saya telah meninggalkan Paris dengan gagasan bahwa kota ini menjadi berbahaya bagi orang-orang seperti saya. Ada suasana polisi yang tidak menyenangkan. Terlalu banyak putaran untuk selersaya. Bom meledak. Saya ingin memberikan ketepatan kronologis, dan karena poin referensi terbaik adalah perang, perang apakah itu? Dari apa yang disebut Aljazair, pada awal tahun enam puluhan. (Modiano, 1975 : 19)

Ditilik melalui sejarahnya dalam buku berjudul Paris : Sejarah yang tersembunyi 2014, diceritakan bahwa setelah terjadinya peristiwa yang disebut "pertempuran Aljir" yaitu kampanye teroris yang dilancarkan oleh FLN pada tahun 1957. Kampanye ini termasuk pengeboman dan penembakan secara acak yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti populasi Prancis agar keluar dari kota. Reaksi insting polisi Paris adalah menindak tegas semua orang Aljazair, dan bahkan semua orang Afrika Utara, yang mungkin berpotensi menjadi teroris. Maurice Papon kemudian mengeluarkan jam malam bagi semua Muslim Prancis 'berpenampilan Afrika Utara' yang kemudian berujung dengan bencana.

Kebijakan tersebut memiliki konsekuensi mengerikan pada 17 Oktober 1961, saat puluhan ribu orang Aljazair berkumpul di pusat kota untuk berdemonstrasi menuntut perdamaian dan kemerdekaan. Tanggapan polisi keras dan kejam. Sebagai pengingat mengerikan atas evakuasi orang Yahudi ke Vél d'Hiv, Papon mengorganisasi truk-truk polisi untuk membawa pergi para demonstran tanpa pengadilan ke Stade de Coubertin, Palais des Sports dan Château de Vincennes tempat para demonstran dipukuli dengan kejam. Di Pont de Neuilly, sebuah bentrokan kecil antara para demonstran dan polisi berubah menjadi kerusuhan. Pada satu titik kerusuhan ini, pasukan polisi dengan bersenjata lengkap menyerbu kedalam kerumunan, menewaskan dua orang dan melukai banyak orang lainnya. Polisi kemudian mulai membunuh orang-orang Aljazair dan melemparkan mayat-mayat mereka ke sungai Seine.

Konflik ini nantinya dimulihkan dengan nama 'pertempuran untuk Paris', tetapi pada kenyataannya hanyalah pembantaian lainnya dalam sejarah pembunuhan massal di Paris. Dari sejarah tersebut menjelaskan bagaimana situasi dan keadaan pada saat itu yang di derita oleh Victor Chmara sehingga ia memutuskan untuk melarikan dan menyelamatkan diri. Penderitaan hidup yang dialami oleh tokoh utama mempertegas bahwa kehidupan ini absurd dan tidak bermakna.

d) Kematian

Dalam analisis alur roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano ditemukan sebuah peristiwa berkaitan dengan kematian. Hal tersebut

menunjukkan salah satu unsur absurditas Albert Camus bahwa kematian merupakan satu- satunya hal yang pasti dalam kehidupan manusia. Kematian tersebut terjadi pada seorang tokoh bernama René Meinthe. Ia memutuskan untuk mengakhiri kehidupannya dengan cara bunuh diri tanpa ada penjelasan mengenai penyebab kematiannya.

Kematian tersebut diketahui setelah sebuah surat kabar memberitakan tentang kematian René Meinthe. Dilihat dari kehidupan yang dimiliki oleh René Meinthe rasanya sangat mustahil kalau ia memutuskan untuk bunuh diri. Namun pada kenyataannya kehidupan yang bagi ia biasa saja, cenderung berulang- ulang menghasilkan sebuah siklus kehidupan yang absurd sehingga ia memutuskan untuk bunuh diri, mengakhiri kehidupannya.

e) Keinginan

Diceritakan dalam roman kehidupan tokoh utama, Victor Chmara menginginkan kehidupannya menjadi lebih baik. Ia memiliki keinginan untuk menjadi pengarang, merubah kehidupan yang selama ini ia jalani dengan penuh kesia- siaan. Dalam roman *Villa Triste*, Victor Chmara berusaha pula untuk mengajak Yvonne Jacquet untuk melanjutkan karirnya ke arah lebih baik di Amerika. Namun Yvonne Jacquet ragu dengan seluruh bujukan atas keinginan hidup yang sudah dirancang Victor Chmara untuk tinggal di Amerika.

Peut-être, par instants, lui avais-j communiqué mon enthousiasme et se prenait-elle à rêver elle aussi. Mais ça ne durait pas, je suppose. (Modiano, 1975 : 192)

Mungkin, pada saat-saat tertentu, saya telah menyampaikan kepadanya keinginan saya dan dia juga mulai bermimpi. Tapi itu tidak berlangsung lama, kurasa. (Modiano, 1975: 192)

Namun karena keinginan yang besar dalam diri Victor Chmara, secara sadarnya ia berusaha untuk mewujudkan keinginannya. Tokoh utama berusaha untuk mengikuti keinginan atau gairah hidupnya dalam proses menyusun dan memperbaiki kehidupan. Konsekuensi tersebut merupakan cara Victor Chmara untuk tidak membuat kesia-siaan dalam hidupnya secara terus- menerus.

Et moi, qui finirais par devenir un écrivain juif à très grosses lunettes d'écaille. (Modiano, 1975 : 193)

Dan aku, yang akhirnya menjadi pengarang Yahudi berkacamata dengan skala sangat besar. (Modiano, 1975: 193)

Dalam perjalanan kehidupannya, Victor Chmara memilih jalan keluar untuk pergi seorang diri untuk mewujudkan keinginan atau gairahnya. Victor Chmara memutuskan untuk menjadi seorang pengarang di Amerika. Tokoh utama masih memiliki semangat untuk menjalani kehidupan walaupun ia sadar bahwa kematian merupakan hal yang pasti terjadi. Tokoh utama menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip aliran absurditas, terdapat kesia-siaan dalam hidupnya namun ia ingin memperbaikinya karena ada keinginan atau gairah dalam hidup. Dengan demikian disimpulkan bahwa wujud absurditas yang terkandung dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano ada empat, yaitu Irrasional, Kesia- siaan, Penderitaan, Kematian dan Keinginan.

2. Analisis Surréalisme Andre Bréton

Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dikatakan sebagai drama absurd surréalisme karena terlihat dari alur cerita yang mengekspresikan keadaan dalam roman secara lepas, bebas dan acak. Kebebasan tersebut yang menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasikan cerita jika hanya membacanya sekali. Andre Bréton mengatakan dalam bukunya *Manifeste du Surréalisme*, 1979 bahwa surrealisme adalah proses asosiasi yang sebenarnya ingin diekspresikan baik secara verbal, tertulis ataupun cara- cara yang lain. Roman ini sejalan dengan pemikiran Andre Bréton yang menyatakan dapat diekspresikan dalam bentuk apapun dengan imajinasi yang di atas logika manusia normal.

Analisis absurditas dalam roman ini juga terdapat dalam penggambaran latar yang dilakukan oleh pengarang. Pengarang beraliran surrealismee ini menitikberatkan pada kebebasan dalam mengekspresikan bentuk dalam tulisannya. Patrick Modiano menggabungkan dengan latar realita yang ada dengan imajinasi yang dimilikinya. Segala peristiwa yang tidak logis dapat terjadi dan dapat di lukiskan dalam sebuah pengarangan. Analisis ini di mulai dari pertemuan Victor Chmara dengan René Meinthe dan Yvonne Jacquet serta menjelaskan bagaimana hubungan diantara mereka bertiga. Berikut kutipannya.

Quand je les ai rencontrés, c'était le premier été qu'ils passaient dans leur ville natale depuis bien longtemps, et après toutes ces années d'absence entrecoupées de brefs séjours, ils s'y sentaient des étrangers. Yvonne m'a confié qu'elle eût été étonnée si elle avait su, vers seize ans, qu'un jour elle habiterait l'Hermitage avec l'impression de se trouver dans une ville d'eaux inconnue. (Modiano, 1975 : 171)

Ketika saya bertemu mereka, itu adalah musim panas pertama yang mereka habiskan di kampung halaman mereka untuk waktu yang

lama, dan setelah bertahun-tahun absen ini diselingi dengan masa inap yang pendek, mereka merasa seperti orang asing. Yvonne mengatakan kepada saya bahwa dia pasti terkejut jika dia tahu bagaimana cara merebut dirinya sendiri, dan bahwa dia merasa berada di kota yang tidak dikenal. (Modiano, 1975: 171)

Kutipan di atas bagian di mana Yvonne Jacquet memberitahu itu adalah musim panas pertama yang ia habiskan di kampung halaman bersama dengan René Meinthe. Terdapat kalimat "Yvonne mengatakan kepada saya bahwa dia pasti terkejut jika dia tahu bagaimana cara merebut dirinya sendiri, dan bahwa dia merasa berada di kota yang tidak dikenal" maksudnya diri Yvonne Jacquet sendiri merasa aneh dan merasa asing dengan kampung halamannya. Kutipan di atas menunjukkan salah satu juga bentuk irrasionalitas, di mana Yvonne merasa aneh dan asing di kampung halamannya sendiri. Dari cara pengarang yang di jelaskan oleh Patrick Modiano terlihat tidak langsung menjelaskan apa yang ingin ia katakan, ciri- ciri tersebut adalah salah satu bentuk pengarang aliran *surrealisme*. Bahwa dalam penggambarannya, pengarang melebih- lebihkan keadaan yang ada.

Il traverse maintenant la place de la Gare, le col de son veston relevé, la main gauche crispée sur son écharpe, comme s'il était blessé au cou. Il neige à peine. Les flocons sont si légers et si minces qu'ils flottent dans l'air. (Modiano, 1975 : 52)

Dia sekarang sedang melintasi Place de la Gare, kerah jaketnya terangkat, tangan kiri mencengkeram syalnya, seolah-olah dia sedang menyakiti lehernya. Hampir tidak turun salju. Serpihannya tipis dan tipis sehingga melayang di udara. (Modiano, 1975: 52)

Victor Chmara mengamati René Meinthe saat sedang melintasi Place de la Gare. "Kerah jaketnya terangkat, tangan kiri mencengkeram syalnya, seolah-olah dia sedang menyakiti lehernya" penggambaran tersebut diartikan dengan kondisi dan cuaca yang sangat dingin sehingga menyebabkan René Meinthe berusaha untuk

menutupi tubuhnya sebaik mungkin. Digambarkan dalam pengarangannya Victor Chmara "seolah-olah menyakiti lehernya", karena terlalu erat menutupi lehernya pengarang menggambarkan dengan imajinasinya menjadi seperti itu. Selanjutnya ia berhenti di sebuah bioskop untuk melihat-lihat film yang sedang diputar di sebuah papan. Pada kutipan ini Victor Chmara melihat kehidupan yang dijalani René Meinthe penuh dengan kesia-siaan, menghabiskan malam tanpa tahu apa yang harus dilakukan. René Meinthe terlihat seperti orang bingung tanpa adanya seorang teman.

Mais la France, brusquement, me semblait un terrain trop étroit, où je ne parviendrais pas à donner ma vraie mesure. A quoi pouvais-je prétendre dans ce petit pays ? Un commerce d'antiquités ? Un poste de courtier en livres ? Une carrière d'homme de lettres bavard et frileux ? Aucune de ces professions ne soulevait mon enthousiasme. (Modiano, 1975 :193)

Tapi Prancis tiba-tiba tampak terlalu sempit lapangan, saya tidak akan berhasil memberikan ukuran saya yang sebenarnya. Apa bisa aku berpura-pura di negara kecil ini? Sebuah bisnis antik? Sebuah stasiun penyalur buku? Seorang pria dengan surat-surat, yang cerewet dan dingin? Tak satu pun dari pekerjaan ini tidak mengangkat semangat saya. (Modiano, 1975 :193)

Pengarang menggambarkan negara Prancis yang mempunyai wilayah yang sempit diibaratkan lapangan. Dalam kutipan tersebut tokoh utama merasa bahwa negara yang kecil tersebut menyebabkan penderitaan dalam kehidupan berkarirnya padahal Victor Chmara memiliki keinginan dalam kehidupannya untuk memperbaiki kehidupan yang dimilikinya. Disimpulkan bahwa gaya pengarang Patrick Modiano dalam roman *Villa Triste* adalah menitikberatkan kebebasan dalam berekspresi, imajinasi tanpa batas, peristiwa dilukiskan dan terjadi dalam waktu yang bersamaan. Seluruh keadaan kehidupan Modiano, ia tuangkan dalam

pengarangan roman ini dari mulai penokohan dan latar. Keinginan dan kejadian nyata yang pernah hadir dalam kehidupan Patrick Modiano, ia tuangkan dalam buku *Villa Triste* ini. Sehingga lahirlah gaya pengarangan absuritas surrealisme dalam roman ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano, maka dapat disimpulkan yaitu mengenai wujud unsur intrinsik, keterkaitan antarunsur intrinsik dan wujud absurditas surrealisme antartokoh sebagai berikut.

1. Wujud Unsur Intrinsik

Roman *Villa Triste* adalah roman berbahasa Prancis yang memiliki cerita beralur campuran. Roman bercerita tentang kilas balik masa lalu tokoh utama. Akhir dari roman ini berakhir dengan tokoh utama kembali pada situasi awal (*fin retour à la situation de départ*) di mana dalam kehidupan tokoh utama, Victor Chmara hanya seorang diri tidak mempunyai keluarga.

Dari aspek penokohan, roman *Villa Triste* menambahkan beberapa tokoh tambahan untuk membantu tokoh utama dalam menghidupkan jalan cerita yaitu René Meinthe, Yvonne Jacquet dan Daniel Hendrickx. Dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano, penjelasan di gambarkan secara imajinasi langsung maupun tidak langsung, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis absurditas surrealisme

Selanjutnya, roman ini berlatar belakang tempat- tempat yang ada di Perancis dan Swiss. Dengan latar waktu sekitar tahun 1960-an, terdapat penjelasan musim panas dan musim dingin. Hal tersebut memberikan kesan

dalam cerita menjadi lebih realistis karena digambarkan latar secara detail dan mendalam.

2. Keterkaitan antarunsur Intrinsik

Keterkaitan antarunsur intrinsik sebuah karya sastra dapat dilihat melalui kepaduan dari unsur- unsur pembangunnya. Setiap unsur-unsur sebuah karya sastra berupa alur, penokohan, dan latar akan menghasilkan sebuah tema. Dalam sebuah cerita yang bertema pasti juga terdapat alur. Alur dalam sebuah cerita dihasilkan dari konflik yang terjadi antartokoh dalam cerita tersebut (*les forces agissantes*), yaitu Victor Chmara sebagai tokoh utama sekaligus subjek cerita (*destinateur*) memiliki keinginan untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya. (*objet*). Keabsurdan dari peristiwa-peristiwa yang dilaluinya akan mempengaruhi pergerakan sebuah alur seperti Victor Chmara memutuskan untuk tetap berangkat seorang diri menggapai impiannya ke Amerika.

Selanjutnya, tidakan dan sikap tokoh dalam sebuah cerita dapat juga mempengaruhi pergerakan alur karena dipengaruhi oleh adanya latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Secara keseluruhan unsur intrinsik dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano diikat dengan tema utama keinginan tokoh utama untuk menyusun kembali kehidupannya dengan cara memperbaiki diri karena sudah lelah dengan kehidupan lalunya dan tema

tambahan cinta dan kesedihan. Tema-tema tersebut disajikan dengan jelas secara langsung maupun tidak langsung oleh penulis dalam sebuah cerita.

3. Wujud Absurditas Surréalisme Tokoh Utama

Penelitian roman *Villa Triste* ini dilanjutkan dengan pengkajian melalui pendekatan absurditas Albert Camus dan pendekatan surrealisme Andre Bréton yang menjelaskan gambaran penulisan seorang penulis dalam menggambarkan kehidupan tokoh- tokoh. Dalam kehidupan Victor Chmara dimulai dari kenyataan bahwa masa lalunya membuat dirinya harus mengadakan perpindahan. Fakta masa lalu dan peristiwa-peristiwa absurd tersebut yang menjadikan faktor terbesar Victor Chmara dalam menjalani kehidupan yang lebih untuk dirinya.

Victor Chmara memiliki kebebasan dalam menjalani hidup, namun kesadaran yang membuatnya dapat menentukan dirinya akan menjadi seperti apa dan bagaimana. Pilihan-pilihan hidup seperti itulah yang membuat dirinya dapat dengan mudah mengambil. Namun, setelah pertemuan Victor Chmara dengan orang- orang baru dalam kehidupannya, Ia sadar dalam siklus kehidupan hanya berjalan begitu saja dengan sia- sia. Dan ia juga menjalani hubungan yang absurd setelah bertemu orang-orang baru dalam kehidupannya karena tidak ada keterbukaan satu sama lain.

B. Implikasi

Roman *Villa tristes* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran bahasa Prancis untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis pada

mata kuliah *analyse de la litterature française*. Mahasiswa dapat mempelajari tentang bagaimana melakukan analisis struktural secara mendalam, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi, khususnya dalam pembahasan lebih lanjut mengenai absurditas surrealisme.

C. Saran

1. pengkajian cerita dalam roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano dapat diambil pesan hidup untuk pembaca bahwa setiap manusia dengan kesadaran yang dimiliki dapat dengan bebas menentukan hidupnya sendiri terlepas dari peristiwa dalam kehidupannya seperti apa.

2. pengkajian roman ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai unsur-unsur yang terdapat pada roman ini secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3. pengkaji berharap hasil dari kajian roman *Villa Triste* karya Patrick Modiano ini dapat dijadikan bahan referensi pengetahuan tentang kesusastraan Prancis dalam bidang absurditas dan bidang surrealisme pada mata kuliah *analyse de la litterature française* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. M. 1995 *Le texte Narratif*. Paris: Nathan
- Aminudin. 1995. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2001. Kamus Perancis- Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Aryanti Lisetyo. 2007. Kajian Absurditas Dalam Novel "Orang Aneh" karya Albert Camus. Semarang: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil. Vol.2, ISSN : 1858- 2559
- Barthes, Roland. 1981. *L'analyse Structurale du Recit (Communication 8)*. Paris: Seuil
- Bassnett, Susan and Andre Lefevere (eds). 1998. *Constructing Cultures: Essay on Literary Translation*. Cleveland & Philadelphia: Multilingual Matters
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique De La Communication Ecrite*. Paris: Edition Casteilla
- Breton, André. 1979. *Manifestes du Surréalisme*. Paris: Gallimard
- Camus, Albert. 1999. *Mite Sisifus, Pergulatan dengan Absurditas*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Hussey, Andrew. 2014. Paris: Sejarah yang tersembunyi. Jakarta: Alvabet
- Jabrohim, dkk. 2001. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Jassin, H.B. 1985. Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai 1. Jakarta: PT. Gramedia
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia
- Modiano, Patrick. 1975. *Villa Triste*. Paris: Gallimard
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique De L'expression Ecrite*. Paris: Nathan
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reuter, Yves. 2014. *L'analyse du Recit*. Paris: Armand Collin Editeur
- Schmitt, M. P., dan Viala, A. 1982. *Savoir- Lire*. Paris: Didier
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Prinsip- Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa

Waldberg, Patrick. 1999. *Le Surréalisme*. Paris: Les Essais

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Yulistio, Didi. 2015. *Model Kajian Absurditas Eksistensialisme Manusia dalam Novel Sampar Albert Camus*. Bengkulu : Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Diambil dari fr.wikipedia.org/wiki/Guerre_d%27Algérie, pada tanggal 13 September 2017

Diambil dari www.bulledemanou.com/2015/02/patrick-modiano-petite-biographie-non-exhaustive.html, pada tanggal 05 Juli 2017

Diambil dari www.lefigaro.fr/livres/2014/10/09/03005-20141009ARTFIG00266-les-cinq-livres-de-modiano-qu-il-faut-avoir-lus.php, pada tanggal 05 Juli 2017

Diambil dari en.wikipedia.org/wiki/Hermitage_Museum, pada 14 Januari 2018

Diambil dari en.wikipedia.org/wiki/House_of_Windsor, pada 14 Januari 2018

Diambil dari id.wikipedia.org/wiki/Alhambra, pada 15 Januari 2018

Diambil dari en.wikipedia.org/wiki/Mimosa, pada 15 Januari 2018

Diambil dari fr.wikipedia.org/wiki/Grand_Ballet_du_Marquis_de_Cuevas, pada 16 Januari 2018

ANALYSE DE L'ABSURITÉ SURREALISME DU ROMAN *VILLA TRISTE* DE PATRICK MODIANO

Par :
Nabila Oktiva Wijaya
NIM. 12204241003

RÉSUMÉ

A. Introduction

La littérature est une description de l'expérience humaine qui possède des dimensions personnelles et sociales. Dans les œuvres littéraires, l'expérience humaine et la connaissance qui sont présentées contiennent des idées esthétiques. Ces idées ont double fonctions, telles que le moyen de communiquer le plaisir esthétique par l'auteur et le moyen de permettre au lecteur de contempler sa propre vie dans l'autre perspective et dans l'autre forme de vie (Andre Lefevere via Taum, 1997 : 15).

La littérature se divise généralement en trois types: le théâtre, la poésie, et la prose. Cette recherche porte sur un roman français intitulé *Villa Triste* de Patrick Modiano. Patrick Modiano est un écrivain français qui est né dans la région de l'île de France le 30 juillet 1945. Il a publié son premier roman, *La Place de L'Étoile*, en 1968 quand il avait 22 ans. Il est l'un des écrivains français qui ont obtenu tant de prix littéraires : *le Prix Fénelon* et *le Prix Roger-Nimier* en 1968 pour son premier roman, *le Grand Prix du Roman de l'Académie Française* en 1972 pour son œuvre intitulé *Les Boulevards de Ceinture*, *le Prix Goncourt* en 1978 pour son roman *Rue des Boutiques Obscures*, *le Prix Mondial Cino Del Duca* en 2010, *Austrian State Prize for European Literature* en 2012, et *le Prix Nobel de Littérature* en 2014. Certaines de ses œuvres sont également traduites en quelques langues étrangères. Il

produit également des livres pour les enfants, des scénarios de films, et des livres d'audio.

Le roman intitulé *Villa Triste* de Patrick Modiano s'est réalisé en film par Patrice Leconte en 1994 avec le titre du *Parfum d'Yvonne*. La narration de ce roman est basée sur la vie du personnage principal qui s'inspire par la vie réelle de l'auteur, Patrick Modiano. Il est né à la fin de la seconde guerre mondiale du père d'un homme d'affaire et d'une mère d'une actrice. Il a beaucoup déménagé quand il était petit. Son père est décédé tragiquement, tandis que son frère, Rudy, est mort à l'âge de dix ans à cause de la leucémie. Pendant la guerre d'Algérie, il décide de rester à Paris, France. Dans son roman, le personnage principal se déplace beaucoup dans les banlieues françaises pour éviter le chaos et il décide de changer son identité.

Ce roman raconte beaucoup des conflits intérieurs et des bouleversements d'esprit recherche d'identité car le personnage principal a un désir de reconstituer sa vie en nous améliorer parce qu'il était fatigué de sa vie. Le style d'écriture de l'auteur est unique et imaginaire. Cela correspond au thème de l'absurdisme surréalisme. En considérant ces problèmes, cette recherche a pour but de décrire les trois objets de la recherche. Ce sont les éléments intrinsèques qui se composent de l'intrigue, du personnage, de l'espace, et du thème ; les relations entre les éléments intrinsèques du roman ; et la forme de la valeur l'absurdisme et surréalisme du personnage du roman.

Le sujet de cette recherche est le roman intitulé *Villa Triste* de Patrick Modiano publié par *Gallimard* en 1975 dont le nombre est de 212 pages. Cette recherche utilise l'approche objective avec la méthode appliquée est l'analyse du

contenu où les données sont analysées par la technique descriptive-qualitative. Les données de la recherche sont en forme des mots, des groupes de mots, des phrases, et des paragraphes. Ce sont tous analysés en utilisant l'analyse structurale et la théorie de l'absurdisme de Albert Camus et la théorie du surréalisme de Andre Breton. La collecte des données se fait à travers de l'observation et la notation selon les aspects étudiés. La retraite d'inférence est obtenue grâce à l'identification et l'interprétation. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité est acquise par le procédé d'*intrarater* et par le jugement des experts.

B. Développement

1. L'analyse structurale des éléments intrinsèques du roman

L'analyse du roman *Villa Triste* de Patrick Modiano s'effectue premièrement par l'analyse structurale sur des éléments intrinsèques du roman. Ce sont l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. D'abord, on analyse l'intrigue du roman. Pour révéler l'intrigue, l'étape indispensable est de déterminer les séquences et la fonction principale de l'histoire du roman. Le roman intitulé *Villa Triste* de Patrick Modiano contient de 56 séquences et 25 fonctions principales. Dans le cadre de bien comprendre l'histoire du roman, chaque partie de ces fonctions principales sont regroupées aux étapes narratives. Les étapes narratives dans le roman *Villa Triste* est divisées en cinq situations : la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

La situation initiale de ce roman montre les événements vécus par le personnage principal, Victor Chamara, après son arrivée à la banlieue de la France. Il décide de s'enfuir parce que Paris n'est pas propice à vivre pour les personnages

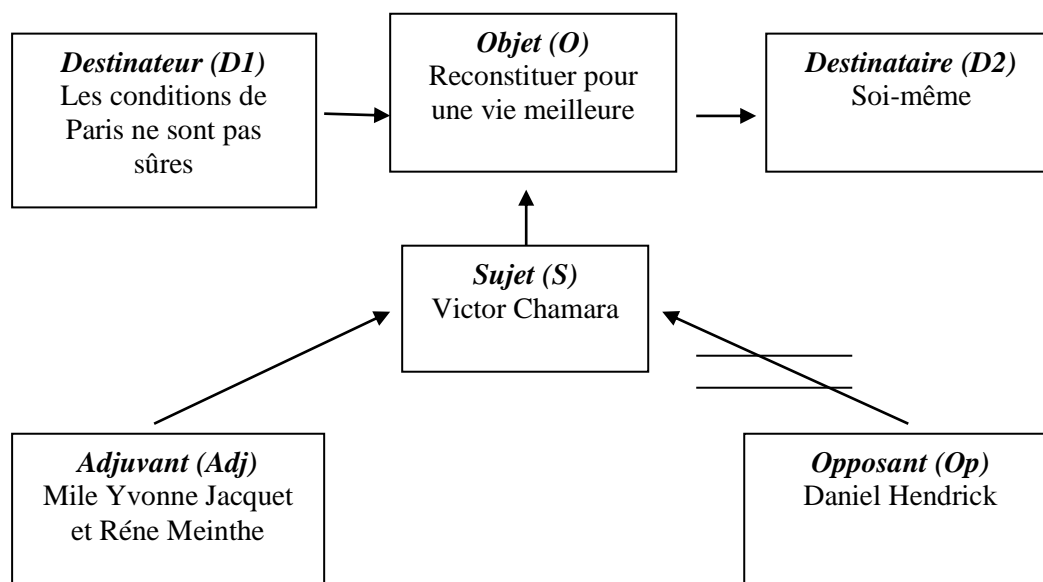
comme Victor Chmara. À la banlieue, il s'abrite dans en Tilleuls, boulevard Carabacel. Dans ce nouvel environnement, il rencontre pour la première fois une jeune fille qui s'appelle Yvonne Jacquet grâce à laquelle il connaît ensuite Réne Meinthe, un docteur d'ostéopathe. À partir de ces jours, ils deviennent de plus en plus proches et Victor tombe par conséquent amoureux de Yvonne. Cette jeune fille actrice demande à Victor d'habiter avec elle à Hermitage au lieu d'héberger toujours en Tilleus. Pour cette aide, Victor propose de devenir son manager.

Un jour, Réne demande à Victor et Yvonne de participer à *Coupe Holigant* où ils rencontrent beaucoup des personnes, entre eux, un réalisateur du film, et Daniel Hendrickx, un entrepreneur riche et joueur de tennis. L'histoire du roman se déclenche après cette rencontre. La beauté de jeune fille actrice, Yvonne, attire l'attention de Daniel qui l'aide ensuite à devenir une actrice célèbre. Étant jaloux de cet homme, Victor demande à Yvonne de déménager aux États-Unis dans le cadre de réaliser leurs rêves. Cette proposition aussi a pour but également d'éloigner Yvonne de Daniel. L'histoire du roman se développe à partir de là.

Yvonne hésite d'accepter la proposition de Victor car elle se sent incertain avec son avenir en tant qu'une actrice aux États-Unis. Mais Victor n'abandonne pas son espoir et il essaie toujours de convaincre et d'assurer Yvonne. Ce dernier accepte enfin d'immigrer aux États-Unis avec lui. Ils sont tous d'accord de se retrouver à la gare au jour de départ. Malheureusement, Yvonne ne tient pas sa promesse et elle n'est pas là jusqu'au départ du train. Elle choisit de rester et de vivre avec Daniel Hendrickx. L'histoire du roman se dénoue ensuite avec le départ de Victor aux États-Unis sans Yvonne. L'histoire du roman arrive à sa situation

finale sur le fait que Victor développe sa carrière aux États-Unis en tant que le écrivain.

En considérant ces étapes narratives, l'intrigue du roman *Villa Triste* de Patrick Modiano est de type mixte car l'histoire du roman se présente dans l'ordre mixte qui n'est pas chronologique. L'histoire se termine par la fin qui est en retour à la situation de départ où le personnage principal retourne dans sa solitude et vit seul mais avec l'avenir beaucoup plus clair. Selon l'intrigue, le personnage principal est Victor Chamara car sa présence dans la fonction principale est plus intensive que les autres personnages : il apparaît 23 fois. Il montre aussi un rôle important dans le déroulement de l'histoire du roman. Les personnages supplémentaires de ce roman sont Yvonne Jacquet, Réne Meinthe, et Daniel Hendrickx. La relation entre ces personnages est présentée auprès du schéma suivant.



L'histoire du roman *Villa Triste* de Patrick Modiano se déroule dans les deux pays différents, notamment la France, et la Suisse. Mais, les événements importants

se déroulent principalement à la banlieue en France. Les endroits principaux sont les rues autour de Windsor, Hermitage, Alhambra et Haute- Savoie. L'histoire du roman se passe dans les deux temps différents, autour de l'année 1958- 1962 et le temps présent en 1974.

À part du temps et du lieu, les actions des personnages montrent le cadre social du roman. Le cadre social de ce roman décrit la vie des gens au milieu social supérieur. Cela est prouvé par la vie la vie d'enfance du personnage principal avant de décider de se déplacer. À la banlieue , il s'approprie une actrice, Yvonne, qui lui fait des connaissances aux gens importants dans le domaine du film, de l'art et du sport, tels que les réalisateurs, les acteurs, et les athlètes.

Chaque histoire dans un roman est fondée sur le thème comme la base de présentation. Le thème majeur de ce roman est la lutte de la vie du personnage principal en cadre d'obtenir une meilleure vie. Ce thème est mis en évidence par la vie de Victor Chamara qui a le désir de reconstituer sa vie en nous améliorer parce qu'il était fatigué de sa vie passée. Quant au thème mineur, ce roman porte sur le thème de l'amour et de la tristesse.

2. La relation entre les éléments intrinsèques du roman

La relation entre les éléments intrinsèques dans l'œuvre littéraire est nécessaire pour construire une unité dynamique de l'histoire du roman. Il existe une influence réciproque entre ces éléments. L'intrigue de ce roman décrit une série d'action à l'ordre mixte qui se termine par la fin qui est en retour à la situation de départ. Chaque action comprend un personnage principal qui apporte un rôle important pour le déroulement de l'histoire. Le personnage principal dans ce roman

est Victor Chamara. Victor s'enfuit parce que Paris n'est pas propice à vivre pour les personnages comme Victor Chmara. En cours d'une campagne. L'événement contient des bombardements au hasard et les fusillades étaient destinées à effrayer la population française afin de sortir de la ville. la réaction instinctive police de Paris est une action ferme contre tout le peuple de l'Algérie, et tout le peuple d'Afrique du Nord, ce qui peut potentiellement être un terroriste. Ce roman raconte aussi des personnages complémentaires, tels que Yvonne Jacquet, Réne Meinthe, et Daniel Hendrickx. La présence de ces personnages principaux soutiennent et appesantirent Victor à atteindre son objectif : d'avoir une meilleure vie.

Certains événements vécus par les personnages du roman sont soutenus par l'espace, le temps, et le cadre social. Le roman *Villa Triste* de Patrick Modiano présente des conflits vécus par chaque personnage. Ces conflits surgissent en raison des différences caractères des personnages. L'action du personnage principal à confronter des personnages supplémentaires déclenche l'intrigue du roman.

Des éléments intrinsèques de ce roman, tels que l'intrigue, la caractérisation des personnages du roman, le temps, et l'espace sont liés au thème. Le thème principal du roman *Villa Triste* de Patrick Modiano est le personnage principal qui a le désir de reconstituer sa vie en nous améliorer parce qu'il était fatigué de sa vie passée. Dans ce roman, il existe également des thèmes mineurs, qui sont l'amour et la tristesse. L'histoire de ce roman se termine par la fin qui est en retour à la situation de départ.

3. La forme de la valeur Absurdisme Surréalisme du personnage principal du roman

L'absurdité est une pensée apparue au début du XXe siècle comme une branche de l'existentialisme de Sartre. Albert Camus est la figure derrière cette pensée. L'une de ses œuvres avec le titre *L'Étranger* publié en 1942 est l'exposition de l'idée de son absurdité. Le mot absurde selon le dictionnaire de la philosophie (Lorens, 1996: 9-10) provient dans le mot latin Absurdus. Le mot latin est formé de ab (pas) et de surdus (entendre). Littéralement signifiant «désagréable à entendre», «insensible» et «sourd». Mais il est également souvent interprété comme "déraisonnable" ou "illogique".

L'absurdité produit trois choix dans la vie: la rébellion, la liberté et le désir. La conscience de la mort des êtres humains essayant dans sa vie pour que l'homme vivra sa vie avec la responsabilité et non pas seulement une simple routine. La rébellion dans la vie humaine, l'existence normale est basée sur les sentiments de désir en nous-mêmes qui se sent différent de la réalité. Ainsi que l'intérieur, chaque être humain doit avoir le désir que vous voulez atteindre dans la vie.

D'abord, Le surréalisme, en Français, signifie sur: au-dessus, le réalisme: la compréhension, une pensée qui cherche à décrire quelque chose de disponible, il y a aussi le surréalisme qui signifie super-réalisme, ou les choses au-dessus de la réalité. Le terme surréaliste (surréaliste en Français) a d'abord été utilisé par Guillaume Apollinaire pour expliquer l'un des titres dramatiques des *Mamelles de Tirésias*. André Breton dans son premier *Manifeste Surréalisme* en 1924, une révision avec les résultats de ses recherches sur la méthode de l'écriture spontanée

(automatisme).

Le concept de base donne l'idée que le surréalisme est presque le même que l'absurdisme, c'est-à-dire le flux basé sur la croyance que les humains sont généralement insupportables et déraisonnables, la similitude dans ces deux écoles parle également d'absurdité. Cependant, le surréalisme avec des techniques automatiques peut créer un processus créatif avec la conscience. Dans les techniques automatiques, tout peut être supprimé.

L'analyse de l'absurdité surréalisme met l'accent sur un écrivain libre dans l'expression de la forme dans ses écrits. Tout événement illogique peut se produire et peut être décrit dans une écriture. En arrière-plan le lieu est représenté par l'auteur en réel domine et certains lieux de fond sont représentés par l'auteur en imagination. La représentation de l'arrière-plan du lieu de façon réelle permet au lecteur d'imaginer le fond de l'endroit que l'auteur veut transmettre. L'absurdisme surréalisme produire une conclusion est la conscience de la mort fait que les gens essaient dans leur vie pour que les gens vivent leur vie avec responsabilité et pas seulement en faisant la routine. Rébellion qui se produit dans la vie humaine, l'existence normale est basée sur un sentiment de désir dans le soi qui se sent différent de la réalité existante.

L'absurdité surréalisme de la romance de Villa Triste par Patrick Modiano il y a cinq, ce sont l'irrationnel, le Futilité, le souffrance, la Mort et le désir. La futilité existe dans la répétition de routines qui piègent les personnages dans une vie absurde. La futilité du temps passé et aussi visible du caractère des tendances statiques. Le souhait de Victor Chmara n'a pas été réalisé, même s'il a été dit à

Yvonne Jacquet que le personnage principal se sentait coincé avec ses propres souhaits. La souffrance s'est produite quand Victor Chmara a décidé de faire le mouvement. Parce qu'à cette époque la situation de Paris n'est pas propice.

C. Conclusion et Recommandations

En considérant toutes les analyses qui sont décrites auparavant, nous pouvons conclure que le roman *Villa Triste* a une intrigue mixte qui se termine par la fin qui est en retour à la situation de départ. Le personnage principal du roman est Victor Chamara, tandis que les personnages complémentaires sont Yvonne Jacquet, Réne Meinthe, et Daniel Hendrickx. L'histoire du roman se passe dans les deux temps différents, autour de l'année 1958- 1962 et le temps présent en 1974.. Le cadre social décrit la vie du personnage principal au milieu de la classe sociale supérieure. Ces éléments intrinsèques s'enchaînent pour former l'unité historique liée par le thème. Le thème principal de ce roman est le personnage principal qui a le désir de reconstituer sa vie en nous améliorer parce qu'il était fatigué de sa vie passée.. Le thème mineur de ce roman est l'amour et la tristesse. Selon la théorie de l'absurdisme Albert Camus et le surréalisme Andre Breton, le roman *Villa Triste* répond l'auteur raconte une romance avec une très grande imagination. Le personnage principal décide s'enfuir parce que Paris n'est pas propice à vivre pour les personnages comme Victor Chmara. Il choisit d'obtenir sa liberté et sa sécurité. Cette décision le rend responsable de lui-même.

Après avoir effectué l'analyse structurale et l'analyse de la valeur l'absurdisme surréalisme du roman *Villa Triste* de Patrick Mondiano, nous pouvons donner des recommandations suivantes.

1. L'étude l'absurdisme surréalisme dans le roman *Villa Triste* de Patrick Modiano pourrait se fournir des messages pour les lecteurs que n'importe qui peut exprimer son imagination.
2. Cette recherche pourrait se servir comme référence pour des autres chercheurs ultérieurs qui veulent examiner profondément les éléments intrinsèques et extrinsèques dans ce roman.
3. Les résultats de cette recherche pourraient être utilisés comme référence dans le cours de l'analyse de la littérature française, en particulier dans l'étude sur l'absurdisme surréalisme.

SEKUEN ROMAN *VILLA TRISTE* KARYA PATRICK MODIANO

26. Victor Chmara menyusuri tempat- tempat yang pernah di singgahi sambil mengenang bangunan- bangunan yang masih berdiri kokoh.
27. Victor Chmara melihat Réne Meinthe di sebuah bar kereta api, gesturnya masih sama dengan dua belas tahun yang lalu.
28. Ingatan Victor Chmara pada saat berusia delapan belas tahun meninggalkan Paris karena situasi kota sudah menjadi berbahaya bagi orang- orang sepertinya.
29. Kehidupan dijalani seperti biasanya, narrator memutuskan untuk tinggal di Tilleuls, jalan Carabacel yang berdekatan dengan Windsor, Hermitage dan Alhambra.
30. Waktu luangnya diisi dengan mengunjungi tempat- tempat seperti bar, casino, bioskop dan sebagainya.
31. Pertemuan Victor Chmara dengan seorang perempuan dan seorang laki- laki di sekitar Hermitage.
32. Perkenalan antara narrator, Victor Chmara dengan seorang laki- laki Réne Meinthe dan seorang perempuan Yvonne.
33. Kedekatan antara Victor Chmara, Réne Meinthe dan Yvonne, seorang aktris. Kemanapun selalu bersama dan melibatkan Victor Chmara..
34. Ajakan Réne Meinthe kepada Victor Chmara untuk mengunjungi rumah Madeja, seorang sutradara film.
35. Perkenalan dan pembincangan Victor Chmara dengan Madeja seputar perfilman dan karir Mille Yvonne Jacquet.

36. Victor Chmara berpindah dari Tilleuls ke Hermitage.
37. Permintaan Yvonne kepada Victor Chmara untuk tinggal bersamanya di Hermitage.
38. René Meinthe dan Mille Yvonne Jacquet menjemput Victor Chmara pada malam harinya.
39. Rasa tidak terima Madame Buffaz, pemilik penginapan Victor Chmara karena perpindahannya yang mendadak dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.
40. Perpindahan Victor Chmara dibantu oleh René Meinthe dan seorang pelayan yang telah mengenal Victor sebelumnya.
41. Tawaran bantuan dari Victor Chmara ke Yvonne untuk membantu dalam hal pekerjaan.
42. Rasa terimakasih Victor Chmara karena telah dipersilahkan tinggal bersama.
43. Perasaan ingin tahu Victor Chmara terhadap identitas dan kehidupan Yvonne yang sebenarnya, begitu juga sebaliknya.
44. Begitu juga dengan hubungan antara René Meinthe dengan Yvonne masih menjadi sebuah tanda tanya bagi Victor Chmara.
45. Ajakan perjalanan oleh Mille Yvonne Jacquet ke daerah sekitar Veyrier- du- Lac, berisi orang- orang yang menghabiskan liburan musim panas.
46. Pembicaraan antara René Meinthe dan Yvonne saat makan malam.
47. Hubungan antara René Meinthe dan Yvonne yang tertutup membuat Victor Chmara semakin ingin tau.

48. Kehadiran mereka bertiga di konser Georges Ulmer pada malam selanjutnya.
49. Perbincangan antara Réne Meinthe dan Yvonne disela-sela konser tentang perhelatan *Coupe Houligant*.
50. Permintaan Réne Meinthe kepada Victor Chmara dan Yvonne untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam acara *Coupe Houligant*.
51. Réne Meinthe meminta Victor Chamara dan Mille Yvonne Jacquet untuk mengadakan gladi sebelum acara *Coupe Houligant* diselenggarakan.
52. Partisipasi Victor Chmara, Yvonne dan Réne Meinthe dengan banyak orang dalam acara *Coupe Houligant*, juri diantaranya sutradara film dan Daniel Hendrickx, seorang pengusaha kaya sekaligus petenis terkenal.
53. Kemenangan Yvonne dan Réne Meinthe dalam acara *Coupe Houligant* dan teringatnya Victor Chmara akan nama panjang Yvonne, Mille Yvonne Jacquet.
54. Undangan pesta perayaan acara *Coupe Houligant* untuk Réne Meinthe, Victor Chamara dan pemenang acara Mille Yvonne Jacquet.
55. Ketertarikan Daniel Hendrickx terhadap Mille Yvonne Jacquet pada pesta perayaan *Coupe Houligant*.
56. Perbincangan antar para peserta serta juri *Coupe Houligant*.
57. Kecemburuan Victor Chamara atas kedekatan Mille Yvonne Jacquet dengan Daniel Hendrickx.
58. Suasana tidak menyenangkan antara Victor Chmara dan Mille Yvonne Jacquet se usai pesta.

59. Pembicaraan seusai pesta tentang sikap Daniel Hendrickx.
60. Terbitnya artikel tentang acara *Coupe Houligant* pada keesokan harinya.
61. Victor Chmara menjadi sedikit lebih tau tentang kehidupan Yvonne setelah artikel terbit.
62. Mille Yvonne Jacquet mengajak untuk pergi kerumah pamannya, Roland.
63. Perkenalan antara Victor Chmara dengan paman Roland dan keingintahuan Victor Chmara tentang kehidupan keluarga Yvonne.
64. Victor Chmara mengetahui keadaan masa lalu Yvonne.
65. Kesadaran akan rasa cinta Victor Chmara kepada Mille Yvonne Jacquet untuk membangun mimpinya dan untuk hidup bersama.
66. Kunjungan ke Cafe tempat Claude berkerja, teman Yvonne saat bertemu di rumah Rolf Madeja.
67. Permintaan Réne Meinthe untuk menjaga rumahnya dan menerima pesan saat Réne Meinthe tidak ada dirumah.
68. Victor Chmara menerima pesan dari seseorang bernama Henri Kustiker.
69. Réne Meinthe teringat foto masa lalu seusai acara *Coupe Houligant* disebuah bar.
70. Kemunculan surat kabar berisi berita kematian Réne Meinthe.
71. Dugaan Victor Chmara bahwa kematian Réne Meinthe ada hubungannya dengan Henri Kustiker.
72. Pengakuan Victor Chmara bahwa ia sama sekali tidak mengenal Réne Meinthe dengan baik selama dua belas tahun.

73. Mimpi Victor Chmara untuk pindah ke Amerika dan membuat kehidupan lebih baik.
74. Ajakan Victor Chamara kepada Mille Yvonne Jacquet untuk pindah ke Amerika.
75. Keraguan Mille Yvonne Jacquet akan ajakan Victor Chamara karena ketidakpastian masa depan yang akan dijalannya.
76. Bujukan yang dilakukan oleh Victor Chmara terhadap Mille Yvonne Jacquet agar mau pindah ke Amerika dan akhirnya Mille Yvonne Jacquet menyetujuinya.
77. Perjanjian antara Victor Chmara dan Mille Yvonne Jacquet untuk bertemu di stasiun sebelum keberangkatan.
78. Ketidakhadiran Mille Yvonne Jacquet distasiun sampai kereta berangkat karena Mille Yvonne Jacquet memilih untuk tetap tinggal dan bersama dengan Daniel Hendrickx.
79. Kepergian Victor Chmara ke stasiun diantar oleh Pulli, manager sebuah bar yang mengenal Victor.
80. Keberangkatan Victor Chmara seorang diri ke Amerika tanpa ditemani oleh Mille Yvonne Jacquet
81. Pengembangan karir Victor Chamara sebagai seorang penulis di Amerika.